

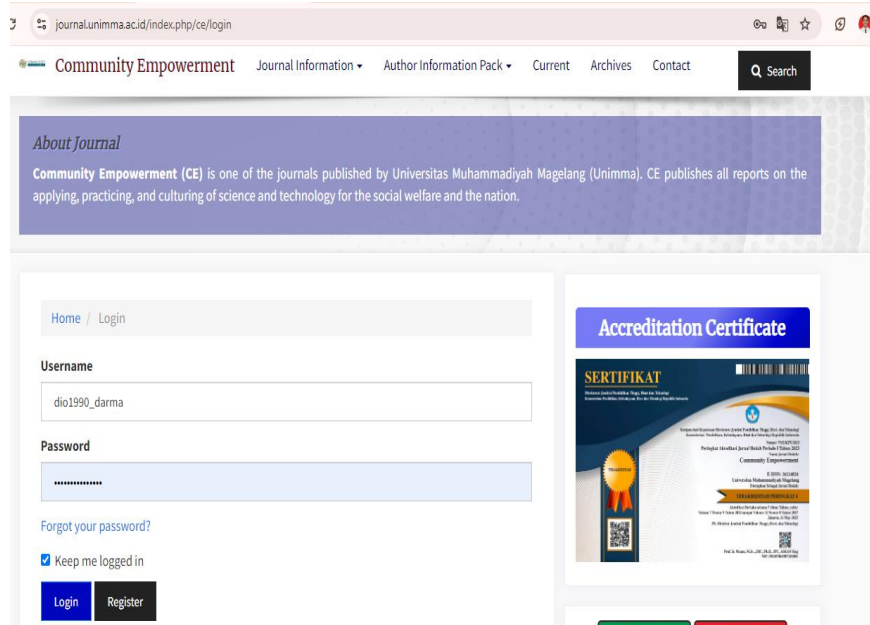
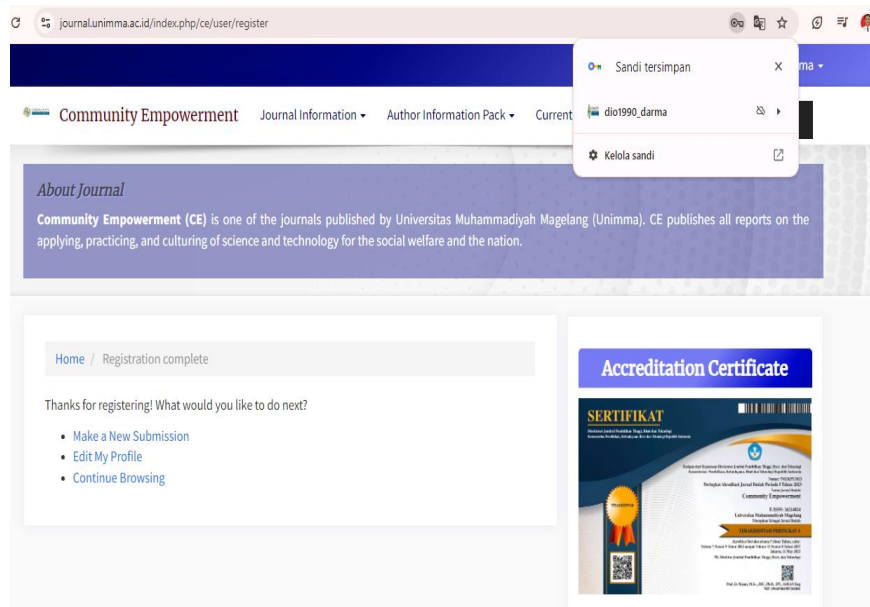
**KORESPONDENSI HASIL PKM YANG DIPUBLIKASIKAN DALAM  
BENTUK JURNAL NASIONAL TERAKREDITASI KEMENRISTEKDIKTI**

**\*Profil Jurnal & Kepengarangan**

|                       |                                                                                                     |
|-----------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Nama penulis          | : Yana Ulfah, Rahmawati, Zainal Abidin, Zainal Arifin,<br>Dio Caisar Darma, Andriawan Kustiawan     |
| Correspondence        | : Dio Caisar Darma                                                                                  |
| Judul artikel         | : Enhancing the capacity of tourism awareness groups in<br>destination development in Paser Regency |
| Jenis artikel         | : Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)                                                                |
| Nama jurnal           | : Community Empowerment                                                                             |
| Tahun publikasi       | : 2025                                                                                              |
| Penerbit              | : Universitas Muhammadiyah Magelang                                                                 |
| Negara penerbit       | : Indonesia                                                                                         |
| Volume                | : 10                                                                                                |
| Edisi                 | : 5                                                                                                 |
| No. halaman           | : 1101-1113                                                                                         |
| DOI                   | : <a href="https://doi.org/10.31603/ce.12361">https://doi.org/10.31603/ce.12361</a>                 |
| Indeksasi             | : Sinta 4                                                                                           |
| e-ISSN                | : 2621-4024                                                                                         |
| p-ISSN                | : 2614-4964                                                                                         |
| Durasi penerbitan     | : 12 isu per tahun/1 kali per bulan                                                                 |
| Proses publikasi      | : 23 September 2024 s.d 23 Mei 2025 (242 hari)                                                      |
| Biaya publikasi (APC) | : Rp 500.000,-                                                                                      |

## \*\*Rincian Peer-Review

23 September 2024: Registrasi via OJS & pengiriman



[CE] Submission Acknowledgement External Inbox x Print Share

 **Zulfikar Bagus Pambuko** [ce@ummgl.ac.id](mailto:ce@ummgl.ac.id) via [sendinblue.com](#) Mon, Sep 23, 1:19 AM (1 day ago) Star Reply More  
to me ▾

Mr. Dio Caisar Darma:

Thank you for submitting the manuscript, "Diseminasi Penguatan Fungsi Kelompok Sadar Wisata dalam Pengembangan Destinasi Wisata di Kabutapan Paser" to Community Empowerment. With the online journal management system that we are using, you will be able to track its progress through the editorial process by logging in to the journal web site:

Submission URL: <https://journal.unimma.ac.id/index.php/ce/authorDashboard/submission/12361>  
Username: dio1990\_darma

If you have any questions, please contact me. Thank you for considering this journal as a venue for your work.

Zulfikar Bagus Pambuko

---

[Community Empowerment](#)

Sinta 4: <https://sinta.ristekbrin.go.id/journals/detail?id=6801>

← → ↻ [journal.unimma.ac.id/index.php/ce/submissions#submissions](https://journal.unimma.ac.id/index.php/ce/submissions#submissions) 🔍 ☆ 🔔 ⋮

Community Empowerment ▾ Tasks 0 English View Site dio1990\_darma

 **Submissions**

[My Queue](#) [Archives](#) Help

**My Assigned**  [New Submission](#)

|                                                                              |                                                                                                                 |   |
|------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---|
| 12361                                                                        | <b>Yana Ulfah, Mrs., Rahmawati Rahmawati, Mrs., Zainal Abidin, Mr., Zainal Arifl...</b> <span>Submission</span> | ▼ |
| Diseminasi Penguatan Fungsi Kelompok Sadar Wisata dalam Pengembangan Dest... |                                                                                                                 |   |

1 of 1 submissions

Platform & workflow by  
**OJS / PKP**

17 Januari 2025: Notifikasi hasil ulasan ke-1

[CE] New notification from Community Empowerment External Inbox x

Najmi Laili Masrini <najmilaili44@6465957.brevosend.com> Unsubscribe Fri, Jan 17, 10:50 AM (2 days ago) ☆ ↶ ⋮  
to me ▾

You have a new notification from Community Empowerment:

You have been added to a discussion titled "Pre-Review" regarding the submission "Diseminasi Penguatan Fungsi Kelompok Sadar Wisata dalam Pengembangan Destinasi Wisata di Kabutapen Paser".

Link: <https://journal.unimma.ac.id/index.php/ce/authorDashboard/submission/12361>

Zulfikar Bagus Pambuko

---

[Community Empowerment](#)

Sinta 4: <https://sinta.ristekbrin.go.id/journals/detail?id=6801>

**Pre-Review** ✕

**Participants**

Najmi Laili Masrini (najmi)  
Mr. Dio Caisar Darma (dio1990\_darma)

**Messages**

| Note                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           | From            |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------|
| Yth. Bapak/Ibu Penulis,                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        | najmi<br>Jan 17 |
| Terima kasih atas kontribusi Anda dalam mengirimkan artikel ke jurnal Community Empowerment. Kami telah melakukan evaluasi awal terhadap tulisan Anda dan melihat potensi yang baik untuk dipublikasikan. Namun demikian, sebelum dilanjutkan ke proses penelaahan substansi (Review), kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk melakukan beberapa perbaikan, yaitu:               |                 |
| 1. <b>Sitasi Artikel Jurnal:</b> Mohon untuk menambahkan sitasi terhadap artikel yang telah diterbitkan di Community Empowerment dalam 3 tahun terakhir, terutama yang memiliki topik relevan dengan artikel Anda.                                                                                                                                                             |                 |
| 2. <b>Hubungkan dengan Penelitian Terdahulu:</b> Pada bagian pendahuluan, kami sarankan untuk menjelaskan bagaimana solusi yang Anda tawarkan dalam artikel ini berhubungan dengan temuan-temuan terdahulu berbasis hasil riset yang telah dipublikasikan di jurnal bereputasi internasional Scopus. Hal ini akan menunjukkan bahwa Anda telah melakukan kajian literatur yang |                 |

mendalam.

3. **Perkuat Hasil dan Pembahasan:** Tambahkan detail substansi isi dari kegiatan yang penulis lakukan dengan mensitasi publikasi terindeks Scopus yang relevan.
4. **Evaluasi Hasil:** Konfirmasi hasil evaluasi kegiatan dengan hasil riset dari artikel terindeks Scopus. Hal ini akan memperkuat validitas hasil pengabdian.
5. **Referensi:** Pastikan jumlah referensi yang digunakan minimal 25, dengan setidaknya 60% merupakan artikel terindeks Scopus.

Kami sangat menghargai kontribusi Bapak/Ibu dan berharap perbaikan-perbaikan ini dapat segera dilakukan. Jika Bapak/Ibu memiliki pertanyaan atau membutuhkan penjelasan lebih lanjut, jangan ragu untuk menghubungi kami.

Terima kasih atas perhatiannya.

Hormat kami,

Editor Community Empowerment

Catatan: Jika penulis merasa tidak sanggup untuk memenuhi saran di atas, mohon sampaikan kepada kami sehingga submission dapat kami decline dan penulis dapat mengirimkan artikel tersebut ke jurnal lain.

► Yth. **Bapak/Ibu Editor,**

dio1990\_darma  
Jan 17

Terima kasih atas arahan dan masukannya yang berharga. Kami menghargai saran tersebut sebagai bagian peningkatan kualitas artikel. Untuk menindaklanjuti permintaan revisi, kami segera melakukan perbaikan sesuai rekomendasi.

Salam hangat,

**Dio Caisar Dharma**

Add Message

19 Januari 2025: Balasan penulis melalui revisi tahap ke-1

► Yth. **Dewan Editor**,

dio1990\_darma

Jan 19

Salam hangat dan selamat akhir pekan. Pada dasarnya, pengarang mengapresiasi segala bentuk perhatiannya, khususnya komentar konstruktif dalam rangka peningkatan kualitas artikel. Sebagai respon atas usulan revisi, artikel yang direvisi *terlampir*. File artikel (pasca koreksi) disesuaikan dengan 5 (lima) catatan utama. Untuk mempermudah bagian yang diperbaiki, kami menggunakan metode *track changes*. Dengan begitu, proses pelacakan setiap poin-poin yang dikoreksi dapat dengan mudah ditemukan. Selanjutnya, pengarang menunggu informasi lanjutan dari Bpk/Ibu.

Hormat kami,

**Dio Caisar Darma**

📎 dio1990\_darma, Template Community Empowerment 2024 (REV).docx

Add Message

15 Maret 2025: Pemberitahuan tentang hasil ulasan ke-2

Search mail

Active

7 of 279

[CE] New notification from Community Empowerment ([CE])  
Pemberitahuan baru dari Pemberdayaan Masyarakat

Lintang Muliawanti lintangmuliawati@ummgl.ac.id via sendinblue.com  
to me

Sat, Mar 15, 4:42 PM (4 days ago)

English → Indonesian  
Show original

Anda memiliki pemberitahuan baru dari Pemberdayaan Masyarakat:

Anda telah ditambahkan ke diskusi bertajuk "HASIL REVISI" terkait dengan pengajuan "Diseminasi Penguatan Fungsi Kelompok Sadar Wisata dalam Pengembangan Destinasi Wisata di Kabutapan Paser".

Tautan: <https://journal.unimma.ac.id/index.php/ce/authorDashboard/submission/12361>

Zulfikar Bagus Pambuko

[Pemberdayaan masyarakat](#)

Sinta 4: <https://sinta.ristekbrin.go.id/journals/detail?id=6801>

journal.unimma.ac.id/index.php/ce/authorDashboard/submission/12361#

Community Empowerment

Tasks 1

English View Site dio1990\_darma

Submission Library View Metadata

Diseminasi Penguatan Fungsi Kelompok Sadar Wisata dalam Pengembangan Destinasi Wisata di Kabutapan Paser  
Yana Ulfah, Mrs., Rahmawati Rahmawati, Mrs., Zainal Abidin, Mr., Zainal Ari...

Submission Review Copyediting Production

Round 1

Round 1 Status  
Waiting for reviewers to be assigned.

Review Discussions Add discussion

| Name                         | From                        | Last Reply              | Replies | Closed                   |
|------------------------------|-----------------------------|-------------------------|---------|--------------------------|
| <a href="#">HASIL REVISI</a> | lintangmuliawanti<br>Mar/15 | dio1990_darma<br>Mar/19 | 1       | <input type="checkbox"/> |

journal.unimma.ac.id/index.php/ce/authorDashboard/submission/12361#

Community Empowerment

Tasks

Round 1

Waiting

Review

12361-Review.docx

HASIL REVISI

Participants

Mr. Dio Caisar Darma (dio1990\_darma)

Messages

| Note                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                | From                                   |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------|
| <p>Dear author,</p> <p>Mohon melakukan perbaikan sesuai dengan rekomendasi reviewer pada file terlampir.</p> <p>Kami juga menyarankan untuk mensitasi artikel yang diterbitkan oleh Community Empowerment jika ada topik yang relevan dengan topik artikel pengabdian Anda.</p> <p>Waktu maksimal untuk mengirim file revisi adalah 2 minggu.</p> <p>Terima kasih,</p> <p>Editor Community Empowerment</p> <p><a href="#">12361-Review.docx</a></p> | <p>lintangmuliawanti</p> <p>Mar 15</p> |



19 Maret 2025: Tindak lanjut penulis melalui revisi tahap ke-2

► Yth: Editor Jurnal *Community Empowerment*,

dio1990\_darma

Mar 19

**Assalamualaikum, Wr. Wb.,**

Sekali lagi, kami ucapkan terima kasih atas dedikasi Bpk/Ibu pengulas dalam memberikan komentar dan masukan terhadap artikel PKM ini. Pada dasarnya, kami menerima dengan baik semua poin-poin yang disarankan. Untuk menanggapi rekomendasi pengulas, kami lampirkan kembali revisi perbaikan (file terlampir). Semua bagian yang dikoreksi disorot dengan mode "*track changes*" yang berwarna merah. Ini adalah revisi ke-2 yang dilakukan oleh para penulis. Kami telah berusaha semaksimal mungkin untuk menindaklanjuti arahan pengulas.

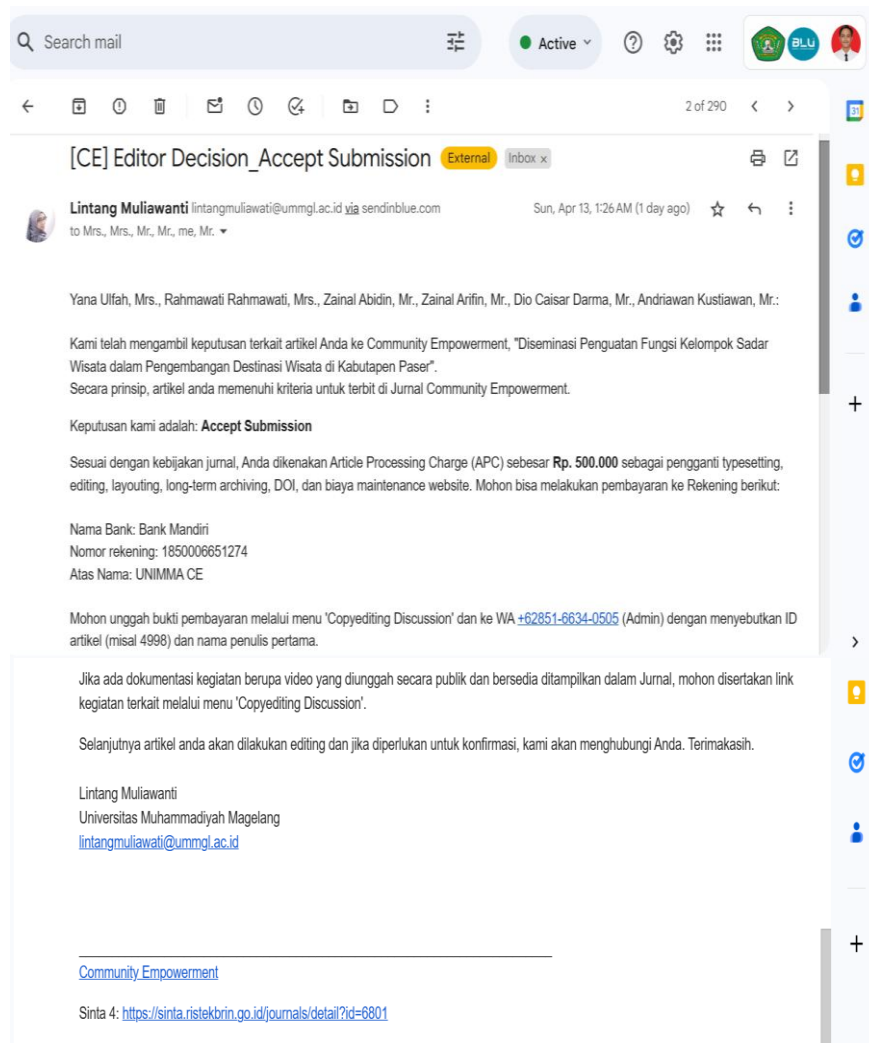
**Salam hormat,**

Penulis

 [dio1990\\_darma, 12361-Article Text-49824-1-18-20250315 \(REV\).docx](#)

Add Message

13 April 2025: Keputusan akhir terkait status artikel (diterima)



13 April 2025: Copyediting & arahan pembayaran artikel

Search mail

Active

[CE] New notification from Community Empowerment External Inbox x

Lintang Muliawanti lintangmuliawati@ummgl.ac.id via sendinblue.com Sun, Apr 13, 1:26 AM (1 day ago)

You have a new notification from Community Empowerment:

The publication fee is due for payment.

Link: <https://journal.unimma.ac.id/index.php/ce/payment/pay/1599>

Zulfikar Bagus Pambuko

Community Empowerment

Sinta 4: <https://sinta.ristekbrin.go.id/journals/detail?id=6801>

journal.unimma.ac.id/index.php/ce/authorDashboard/submission/12361

Community Empowerment

Submission Library View Metadata

Diseminasi Penguatan Fungsi Kelompok Sadar Wisata dalam Pengembangan Destinasi Wisata di Kabutapen Paser  
Yana Ulfah, Mrs., Rahmawati Rahmawati, Mrs., Zainal Abidin, Mr., Zainal Ari...

Submission Review Copyediting Production

Copyediting Discussions Add discussion

| Name                                         | From                    | Last Reply | Replies | Closed                   |
|----------------------------------------------|-------------------------|------------|---------|--------------------------|
| ► <a href="#">Biaya Publikasi (ID:12361)</a> | dio1990_darma<br>Apr/13 | -          | 0       | <input type="checkbox"/> |

Copyedited Search

No Files



Community Empowerment

Tasks 0

English

View Site

dio1990\_darma

COMMUNITY  
EMPOWERMENT

Submissions

Submissions

My QueueArchives

Help

My Assigned

Search

New Submission

12361

Yana Ulfah, Mrs., Rahmawati Rahmawati, Mrs., Zainal Abidin, Mr., Zainal Arifi...

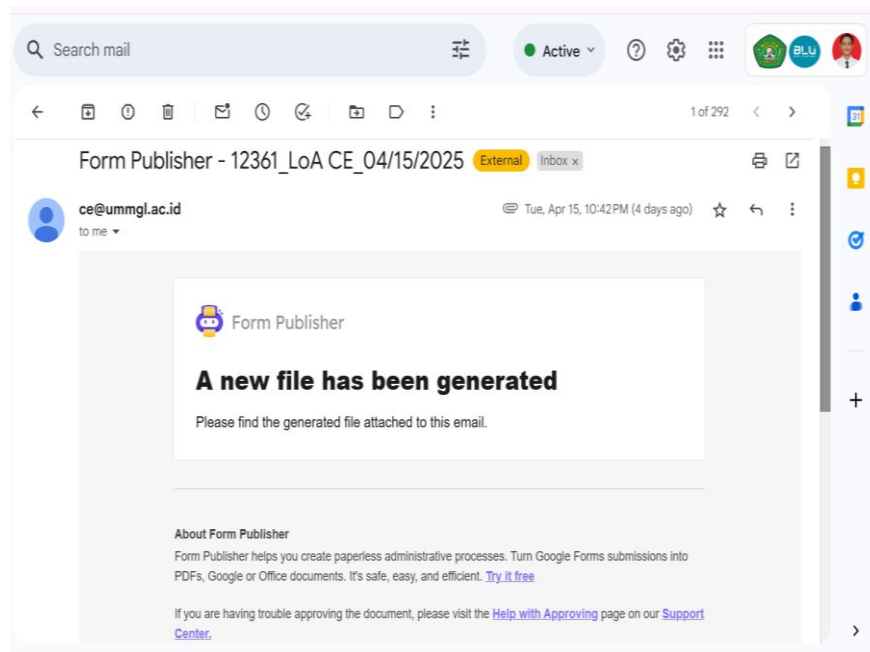
Diseminasi Penguatan Fungsi Kelompok Sadar Wisata dalam Pengembangan Dest...

Copyediting

1 of 1 submissions

Platform &  
workflow by  
OJS / PKP

15 April 2025: Penyerahan LOA





### Letter of Acceptance (LoA)

Kepada Yth.  
Tim Penulis

Dengan Hormat,

Melalui surat ini kami sampaikan bahwa artikel dengan judul yang tertera di bawah ini telah diterima (accepted) untuk dipublikasikan pada Jurnal Community Empowerment pada tahun 2025.

|            |                                                                                                                                             |
|------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| ID Artikel | : 12361                                                                                                                                     |
| Penulis    | : Yana Ulfah, Rahmawati, Zainal Abidin, Zainal Arifin, Dio<br>Caisar Darma, & Andriawan Kustiawan                                           |
| Judul      | : Dissemination of Strengthening the Function of Tourism<br>Awareness Groups in the Development of Tourist<br>Destinations in Paser Regency |
| Institusi  | : Universitas Mulawarman                                                                                                                    |

Sesuai dengan kebijakan jurnal, Anda dikenakan Article Processing Charge (APC) sebesar Rp. 500.000 sebagai pengganti typesetting, editing, layouting, long-term archiving, DOI, dan biaya maintenance website. Mohon bisa melakukan pembayaran ke Rekening berikut:

|                |                                       |
|----------------|---------------------------------------|
| Nama Bank      | : Bank Syariah Indonesia (BSI)        |
| Nomor rekening | : 7146125497                          |
| Atas Nama      | : UNIMMA-JURNAL COMMUNITY EMPOWERMENT |

Mohon upload bukti pembayaran melalui menu copyediting discussion dan ke WA 082137011771 (Zulfikar Bagus Pambuko, Editor in Chief).

Jika ada link video kegiatan, mohon disampaikan pada menu discussion. Selanjutnya artikel Anda akan dilakukan editing dan jika diperlukan untuk konfirmasi, kami akan menghubungi Anda.

Demikian LoA ini kami sampaikan, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Zulfikar Bagus Pambuko  
Editor in Chief of Community Empowerment  
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)  
Universitas Muhammadiyah Magelang

21 Mei 2025: Proses produksi artikel

The image shows two screenshots. The top screenshot is an email from Zulfikar Bagus Pambuko to Yana, Rahmawati, Zainal, Zainal, me, and Andriawan. The email is titled "[CE] Editor Decision\_Send to Production" and contains information about the submission of an article titled "Enhancing the capacity of tourism awareness groups in destination development in Paser Regency". The email includes a submission URL and a link to the journal's detail page.

The bottom screenshot is a screenshot of the journal's submission page. The page shows the submission details for the article "Enhancing the capacity of tourism awareness groups in destination development in Paser Regency". The page includes a sidebar with "Submissions" and a main content area with tabs for "Submission", "Review", "Copyediting", and "Production". The "Production" tab is selected, showing a "Production Discussions" section with a table of discussions and a "Galleys" section.

Search mail

Active

[CE] Editor Decision\_Send to Production External Inbox x

Zulfikar Bagus Pambuko zulfikar.bp@ummgl.ac.id via sendinblue.com May 21, 2025, 11:05 PM (1 hour ago)

to Yana, Rahmawati, Zainal, Zainal, me, Andriawan

Yana Ulfah, Rahmawati Rahmawati, Zainal Abidin, Zainal Arifin, Dio Caisar Darma, Andriawan Kustiawan:

The editing of your submission, "Enhancing the capacity of tourism awareness groups in destination development in Paser Regency," is complete. We are now sending it to production.

Submission URL: <https://journal.unimma.ac.id/index.php/ce/authorDashboard/submission/12361>

Zulfikar Bagus Pambuko  
Universitas Muhammadiyah Magelang

[Community Empowerment](#)

Sinta 4: <https://sinta.ristekbrin.go.id/journals/detail?id=6801>

journal.unimma.ac.id/index.php/ce/authorDashboard/submission/12361

Community Empowerment Tasks 0 English View Site dio1990\_darma

Submission Library View Metadata

Enhancing the capacity of tourism awareness groups in destination development in Paser Regency  
Yana Ulfah, Rahmawati Rahmawati, Zainal Abidin, Zainal Arifin, Dio Caisar ...

Submission Review Copyediting Production

Production Discussions Add discussion

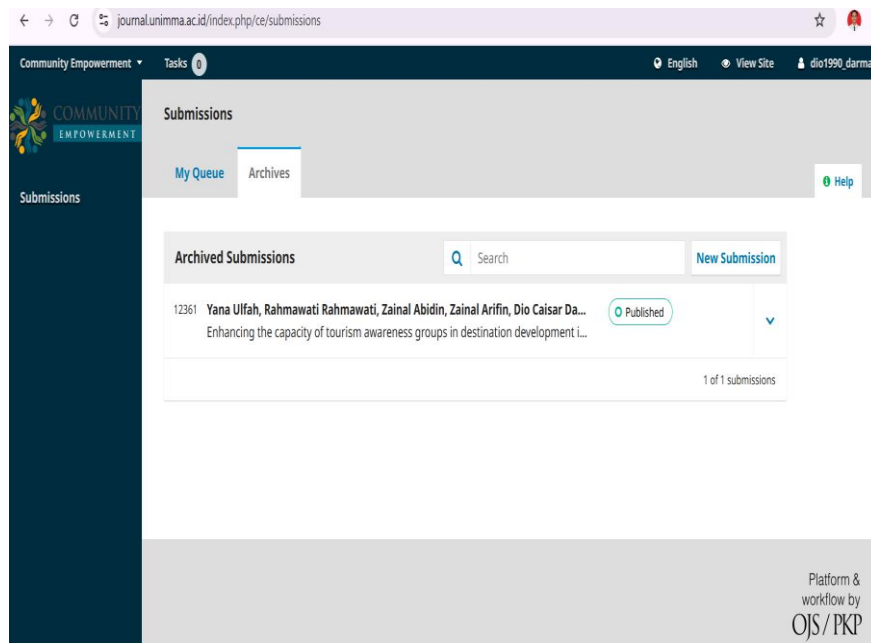
| Name     | From | Last Reply | Replies | Closed |
|----------|------|------------|---------|--------|
| No Items |      |            |         |        |

Galleys

No Items



23 Mei 2025: Pengumuman penerbitan artikel



The screenshot shows the 'Submissions' page of the 'Community Empowerment' journal. The page has a dark blue sidebar with the journal logo and a main content area. The main area has tabs for 'My Queue' and 'Archives'. Under 'Archives', there is a search bar and a 'New Submission' button. A table lists one submission with ID 12361, titled 'Enhancing the capacity of tourism awareness groups in destination development i...', and a 'Published' status. The footer mentions 'Platform & workflow by OJS / PKP'.

Community Empowerment

Submissions

My Queue Archives

Help

Archived Submissions

Search

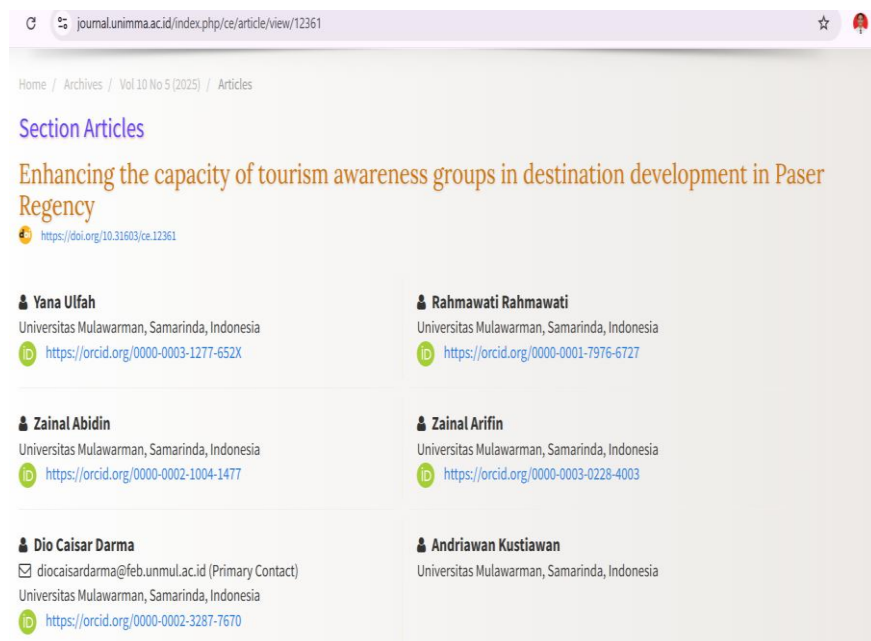
New Submission

12361 Yana Ulfah, Rahmawati Rahmawati, Zainal Abidin, Zainal Arifin, Dio Caisar Da...  
Enhancing the capacity of tourism awareness groups in destination development i...

Published

1 of 1 submissions

Platform & workflow by OJS / PKP



The screenshot shows the 'Article View' page for the article with ID 12361. The page has a breadcrumb trail: 'Home / Archives / Vol 10 No 5 (2025) / Articles'. The article title is 'Enhancing the capacity of tourism awareness groups in destination development in Paser Regency'. Below the title is the DOI link: 'https://doi.org/10.31603/ce.12361'. The authors are listed in two columns: Yana Ulfah, Rahmawati Rahmawati, Zainal Abidin, Zainal Arifin, Dio Caisar Dharma, and Andriawan Kustiawan. Each author's name is followed by their affiliation (Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia) and their ORCID iD link.

journal.unimma.ac.id/index.php/ce/article/view/12361

Home / Archives / Vol 10 No 5 (2025) / Articles

Section Articles

Enhancing the capacity of tourism awareness groups in destination development in Paser Regency

<https://doi.org/10.31603/ce.12361>

**Yana Ulfah**  
Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia  
<https://orcid.org/0000-0003-1277-652X>

**Rahmawati Rahmawati**  
Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia  
<https://orcid.org/0000-0001-7976-6727>

**Zainal Abidin**  
Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia  
<https://orcid.org/0000-0002-1004-1477>

**Zainal Arifin**  
Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia  
<https://orcid.org/0000-0003-0228-4003>

**Dio Caisar Dharma**  
✉ diocaisardarma@feb.unmul.ac.id (Primary Contact)  
Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia  
<https://orcid.org/0000-0002-3287-7670>

**Andriawan Kustiawan**  
Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

 journal.unimma.ac.id/index.php/ce/article/view/12361



### Abstract

This community service activity aimed to improve the managerial capacity and participation of Tourism Awareness Group (POKDARWIS) members in tourism destination development, and to increase local community income in Paser Regency. The program focused on six crucial aspects: identification and planning, governance, marketing and promotion, product revitalization, sustainability and preservation, and evaluation and adaptation. Conducted through three main stages—preparation, dissemination, and evaluation—the activity utilized a comprehensive training methodology. Evaluation results indicated a significant increase in POKDARWIS members' knowledge regarding aspects of tourism destination development, as evidenced by paired sample t-tests ( $p < 0.05$ ). Furthermore, there was an increase in awareness regarding tourism management, community participation, and understanding of potential income from tourism activities. This suggests the effectiveness of the dissemination program in strengthening the function of POKDARWIS for sustainable tourism development in Paser Regency.

 Download



 Statistic

 Read Counter : 406

 Download : 0

Download data is not yet available.



?

?

n/a

n/a

Total citations

Recent citations

Field Citation Ratio

Relative Citation Ratio

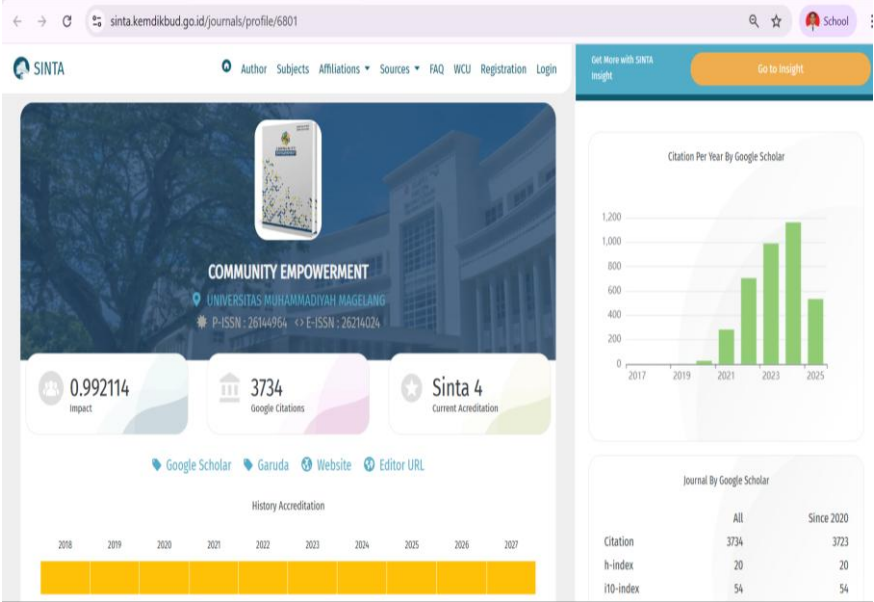
### Keywords

Tourism awareness groups Tourism development Dissemination Paser Regency



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](#).

\*\*\*Indeks Jurnal





\*\*\*\*Koreksi Artikel Tahap ke-1

## *Dissemination of Strengthening the Function of Tourism Awareness Groups in the Development of Tourist Destinations in Paser Regency*

| No | Nama Penulis (Lengkap, jangan disingkat, tanpa gelar) | Email                               |
|----|-------------------------------------------------------|-------------------------------------|
| 1. | Yana Ulfah                                            | yana.ulfah@feb.unmul.ac.id          |
| 2. | Rahmawati Rahmawati                                   | rahmawati@feb.unmul.ac.id           |
| 3. | Zainal Abidin                                         | zainal.abidin@feb.unmul.ac.id       |
| 4. | Zainal Arifin                                         | zainal.arifin@unmul.ac.id           |
| 5. | Dio Caesar Darma                                      | diocaisardarma@feb.unmul.ac.id      |
| 6. | Andriawan Kustiawan                                   | andriawan.kustiawan@feb.unmul.ac.id |

<sup>1,2,3,5,6</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Indonesia<sup>4</sup> Fakultas Teknik, Universitas Mulawarman, Indonesia✉ [diocaisardarma@feb.unmul.ac.id](mailto:diocaisardarma@feb.unmul.ac.id) (Dio Caesar Darma)

WA: +62 822-1001-3801 (WA corresponding authors)

### Abstract

The popularity of a tourist destination really depends on the efforts of actors in the tourism sector in building a positive image, one of which is encouraging economic capacity through integrated partnership involvement. Talking about partnerships cannot be separated from the input of ideas, including from academics managing tourist destinations. The purpose of this service activity is to distribute material related to the following six aspects: (1) identification and planning, (2) governance, (3) marketing and promotion, (4) product revitalization, (5) sustainability and preservation, and (6) evaluation and adaptation. This service activity is programmed and actualized through an outreach approach in three tourist destinations, i.e: (1) Kampung Warna-Warni, (2) Museum Sadurengas, and (3) Gunung Boga. The activity implementation time is in August 2024, located in Paser Regency. Referring to the search results, Paser Regency has great tourism wealth, both natural tourism and cultural tourism with a long history. To mobilize the potential of tourist destinations in Paser Regency, the service team implemented the initial step by conducting outreach to the Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) at six tourist attractions. The material distributed was about the urgency of building tourism for the local economy and inviting stakeholders to increase awareness about the importance of maintaining the sustainability of tourist destinations, so that they can become an attraction for a wide range of tourists.

**Keywords:** Role of POKDARWIS; Tourism development; Socialization; Paser Regency

## **Diseminasi Penguatan Fungsi Kelompok Sadar Wisata dalam Pengembangan Destinasi Wisata di Kabutapen Paser**

### Abstrak

Popularitas dari sebuah destinasi wisata sangat bergantung dari upaya aktor dibidang pariwisata dalam membangun citra positif, satu diantaranya adalah mendorong kemampuan ekonomi dengan melibatkan kemitraan secara terpadu. Berbicara kemitraan, juga tidak terlepas dari masukan gagasan, termasuk pihak akademisi pengelola destinasi

wisata. Kegunaan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk menyalurkan materi yang berkaitan dengan enam aspek berikut: (1) identifikasi dan perencanaan, (2) tata kelola, (3) pemasaran dan promosi, (4) revitalisasi produk, (5) keberlanjutan dan pelestarian, serta (6) evaluasi dan adaptasi. Kegiatan pengabdian ini diprogram dan diaktualisasikan melalui pendekatan sosialisasi di tiga destinasi wisata yakni: (1) Kampung Warna-Warni, (2) Museum Sadurengas, dan (3) Gunung Boga. Waktu pelaksanaan kegiatan di Agustus 2024 yang berlokasi di Kabupaten Paser. Mengacu hasil penelusuran, Kabupaten Paser mempunyai kekayaan wisata yang besar, baik dari wisata alam maupun wisata budaya dengan sejarah panjang. Untuk menggerakkan potensi destinasi wisata di Kabupaten Paser, tim pengabdian mengimplementasikan langkah awal dengan melakukan sosialisasi kepada Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) di enam tempat wisata. Adapun materi yang disalurkan seputar urgensi membangun pariwisata bagi perekonomian lokal dan mengajak *stakeholders* untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya menjaga keberlanjutan destinasi wisata, sehingga dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan luas.

**Kata Kunci:** Peran POKDARWIS; Pengembangan wisata; Sosialisasi; Kabupaten Paser

## 1. Pendahuluan

Destinasi wisata merupakan objek yang dirancang untuk menarik wisarawan dengan menawarkan berbagai pengalaman, aktivitas, dan daya tarik (Fitriadi *et al.*, 2023). Pada hakikatnya, kelas destinasi wisata dapat bervariasi dari kawasan besar dan tropis hingga desa tradisional dan pegunungan yang tenang. Althalets *et al.* (2023) membagi beberapa jenis destinasi wisata yang terkenal, diantaranya adalah: (1) destinasi pantai, (2) destinasi kota, (3) destinasi alam, (4) destinasi budaya dan sejarah, (5) destinasi petualangan, (6) destinasi kesehatan dan kebugaran, (7) destinasi kuliner, (8) destinasi keluarga, (9) destinasi ekowisata, serta (10) destinasi religius dan spiritualitas. Studi dari Rahmawati *et al.* (2022) mengungkap bahwa lima pilar yang mempengaruhi daya tarik destinasi wisata antara lain: (1) keindahan alam, (2) budaya dan sejarah, (3) fasilitas dan akomodasi, (4) keamanan dan kenyamanan, serta (5) aktivitas dan hiburan. Pertama, keindahan alam menyangkut pemandangan yang menakjubkan, nuansa, dan cuaca yang menyenangkan. Kedua, budaya dan sejarah diasosiasikan sebagai kekayaan budaya, tradisi, dan warisan sejarah. Ketiga, fasilitas dan akomodasi dicerminkan dari kualitas tempat tinggal, makan, dan layanan lainnya. Keempat, keamanan dan kenyamanan merepresentasikan lingkungan yang aman dan mudah diakses. Kelima, aktivitas dan hiburan tidak terpisahkan dari ketersediaan berbagai aktivitas dan atraksi. Destinasi wisata yang baik adalah destinasi yang mampu memenuhi harapan pengunjung sambil memperhatikan dan memberikan manfaat positif bagi komunitas lokal secara kontinu.

Destaria *et al.* (2013) melihat bagaimana intensitas Jembatan Akar terhadap perubahan ekonomi, budaya, dan sosial masyarakat. Kehadiran pengujung ke destinasi tersebut mampu tumbuh dari waktu ke waktu. Peningkatan ini ada pasca pembangunan sarana, prasarana, serta infrastruktur ke Jembatan Akar yang memadai. Pada praktiknya, hal tersebut berimplikasi terhadap kemajuan masyarakat di area sekitar dari banyak unsur. Realita ini terbukti dari masyarakat yang awalnya berprofesi sebagai petani, sekarang bisa memiliki penghasilan tambahan sebagai pedagang tanpa perlu beralih pekerjaan.

**Commented [uu1]:** Hubungkan dengan Penelitian Terdahulu:

Pada bagian pendahuluan, kami sarankan untuk menjelaskan bagaimana solusi yang Anda tawarkan dalam artikel ini berhubungan dengan temuan-temuan terdahulu berbasis hasil riset yang telah dipublikasikan di jurnal bereputasi internasional Scopus. Hal ini akan menunjukkan bahwa Anda telah melakukan kajian literatur yang mendalam.

**Commented [uu2R1]:** Balasan: Kaitan dan relasi terhadap studi terdahulu ditambahkan untuk memperkuat literatur yang ada.

Pembaruan dapat dilihat di paragraf terakhir pada Bab 1 (Pendahuluan).

Sebagaimana diketahui, Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) ialah lapisan masyarakat yang dibentuk kedalam sebuah komunitas untuk mengelola dan mengembangkan kekayaan wisata di sebuah wilayah. Kelompok ini biasanya terdiri dari warga lokal yang memiliki kesadaran akan pentingnya elemen pariwisata dan berkomitmen untuk mengoptimalkan kapasitas, kinerja, dan daya tarik destinasi wisata di lingkungan mereka. POKDARWIS memainkan kontribusi esensial terhadap kemajuan destinasi wisata berbasis komunitas (Hamdani *et al.*, 2023; Lasso *et al.*, 2024).

Empat tujuan utama didirikannya POKDARWIS yaitu: (1) pengelolaan wisata lokal, (2) pemberdayaan masyarakat, (3) peningkatan kesejahteraan, serta (4) pelestarian budaya dan lingkungan. Pertama, pengelolaan wisata lokal untuk memodulasi manajemen destinasi wisata lokal agar lebih terstruktur dan profesional, serta mengatur rutinitas wisata agar sesuai dengan sumber daya dan karakteristik lokal. Kedua, pemberdayaan masyarakat dengan mengajak masyarakat lokal untuk terlibat aktif dalam membangun wisata. Secara substantif, pemberdayaan juga mendorong wawasan, keterampilan, dan pengetahuan masyarakat mengenai industri pariwisata. Ketiga, peningkatan kesejahteraan dengan maksud menghasilkan nilai ekonomi bagi masyarakat lokal melalui kegiatan wisata serta menyediakan lapangan pekerjaan dan peluang usaha baru di sektor pariwisata. Keempat, pelestarian budaya dan lingkungan secara konkrit dengan memelihara budaya, adat istiadat, dan lingkungan lokal melalui konsep pariwisata yang berkelanjutan. Lalu, mencegah kerusakan lingkungan dan konsen terhadap eksistensi wisata.

Empat keuntungan dengan adanya POKDARWIS mencakup: (1) pengaturan dan perawatan destinasi, (2) pemasaran dan promosi, (3) penyelenggaraan acara, serta (4) pelatihan dan pendidikan. Pertama, pengaturan dan perawatan destinasi berfokus pada pemeliharaan fasilitas wisata, misalnya jalur tracking, area rekreasi, dan bangunan sejarah melalui aturan yang jelas tentang kebersihan dan keamanan destinasi wisata. Kedua, pemasaran dan promosi menekankan pengembangan strategi promosi untuk menarik wisatawan dan mengadopsi teknik pemasaran *digital* yang relevan dengan situasi sekarang, seperti website, media sosial, dan brosur (Wijayatri *et al.*, 2021). Ketiga, penyelenggaraan acara yang diorganisir melalui *event*, festival, atau kegiatan budaya dengan menyediakan pengalaman wisata yang menarik (tur lokal, kelas kerajinan, dan pertunjukan seni). Keempat, pelatihan dan pendidikan untuk anggota kelompok dan komunitas lokal untuk lebih mengenal layanan wisata, etika pelayanan, dan bahasa asing. Disamping itu, dapat mengedukasi pelaku wisata soal manfaat dan tanggung jawab dalam pengembangan pariwisata.

Secara garis besar, Paser merupakan sebuah kabupaten yang terletak atau menjadi bagian dari Provinsi Kalimantan Timur, Indonesia. Kabupaten Paser dihuni oleh berbagai kelompok etnis, termasuk suku Dayak, Bugis, dan Melayu. Setiap kelompok etnis memiliki budaya dan tradisi khasnya masing-masing. Kabupaten Paser dengan potensi wisata alam, seperti hutan tropis dan area konservasi, sehingga berkembang menjadi daya tarik bagi wisatawan. Di Kabupaten Paser, budaya dan adat istiadat lokal juga menjadi bagian sejarah dari destinasi wisata. Beberapa destinasi wisata disana menawarkan pengalaman budaya dan alam yang unik yang dikelola oleh masyarakat lokal melalui inisiatif desa lewat POKDARWIS untuk mempromosikan kearifan lokal ke pengunjung.

Dalam perspektif wisatawan, tiga keunggulan yang menonjol dari destinasi wisata di Kabupaten Paser mencakup: (1) kearifan lokal, (2) keberagaman alam, dan (3)

Formatted: Font: Italic

Formatted: Font: Italic



partisipasi masyarakat. Pertama, kearifan lokal dimiliki oleh destinasi wisata dengan tradisi dan budaya yang mencolok, sehingga memberikan pengalaman autentik kepada pengunjung. Ketiga, keberagaman alam. Hal itu tercermin dari banyak lanskap, mulai dari hutan hujan tropis, sungai, hingga pegunungan. Ketiga, partisipasi masyarakat. Pada kasus ini, destinasi wisata umumnya dibawah naungan komunitas setempat untuk berpartisipasi dalam eksplorasi wisata.

Sejauh ini, enam tempat wisata terkenal yang banyak dikunjungi di Kabupaten Paser yang tergolong sebagai daerah penyangga Ibu Kota Nusantara (IKN) Nusantara (BPS Kabupaten Paser, 2023). Pertama, Pantai Pasir Mayang di Desa Pasir Mayang yang terletak di Kecamatan Kuaro kedua terbanyak dikunjungi wisatawan selama menjelang perayaan keagamaan tertentu yaitu 5.528 wisatawan, semisal Lebaran dan hari libur tertentu. Kedua, wisata cukup sering didatangi ialah Museum Sadurengas di Kecamatan Pasir Belengkong. Secara operasional, Museum Sadurengas yang ditetapkan dalam kriteria cagar budaya nasional tersebut, telah dikunjungi  $\pm$  2970 wisatawan selama masa libur. Ketiga, destinasi wisata dengan minat kunjungan cukup intens adalah Wisata Air Terjun Doyam Turu Liang Batulis Lempesu di Kecamatan Pasir Belengkong. Tercatat, ada sebanyak 426 wisatawan mengunjungi tempat ini. Keempat, Wisata Kemilau Laut Pondong di Pondong Baru, Kecamatan Kuaro. Secara statistik, destinasi ini dikunjungi 1.522 wisatawan ketika perayaan Lebaran pertama. Kelima, Taman Hutan Raya (TAHURA) Lati Petangis di Kecamatan Batu Engau juga menjadi satu diantara lokasi wisata favorit di Kabupaten Paser yang diproyeksi sekitar 9.129 wisatawan berkunjung ke tempat ini sejak 2023. Keenam, Gunung Boga atau Gunung Embun. Sepanjang 2023 silam, kehadiran Gunung Boga di Desa Luan, Kecamatan Muara Samu menjadi pembeda dan alternatif pilihan bagi pelancong. Dengan nuansa dan panorama yang bersinergi dengan keindahan alam, Gunung Boga mampu mengundang 201 wisatawan untuk berlibur ke sana.

Secara teknis, masih terdapat sebagian destinasi wisata Kabupaten Paser yang ditata oleh POKDARWIS masing-masing desa. Pemangku kepentingan (dalam hal ini yakni pemerintah) melalui POKDARWIS telah menyalurkan arahan awal terkait instrumen pengembangan untuk mengeksplorasi kekuatan wisata di tiap desa agar saling terintegrasi satu sama lain. Mekanisme pengaturan destinasi wisata oleh POKDARWIS relatif terbatas, khususnya mendorong kapasitas wisata. Atas dasar paparan fenomena dan problematika pariwisata di Kabupaten Paser yang kompleks, maka Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini diselenggarakan.

Solusi yang ditawarkan dari PKM ini ialah menawarkan gagasan kepada POKDARWIS setempat sehubungan dengan kemajuan industri pariwisata Kabupaten Paser, sehingga mampu mendeteksi akar masalah yang ada dengan memperkokoh tujuh prioritas berikut: (1) identifikasi dan perencanaan, (2) pembangunan infrastruktur, (3) pengorganisasian, (4) pemasaran dan promosi, (5) perluasan produk wisata, (6) pelestarian, serta (7) evaluasi dan adaptasi. Secara spesifik, tujuh alternatif tersebut sebagai jalan terbaik untuk memacu pertumbuhan destinasi wisata. Sebagaimana yang diulas oleh Sarikaya Levent *et al.* (2024), Smith (2010), dan Wang *et al.* (2021), dimana identifikasi dan perencanaan menjadi kunci konkrit dalam mendorong pariwisata. Untuk menilai kelayakan apakah sebuah destinasi wisata dapat bertransformasi ke arah yang diinginkan atau sebaliknya dimulai dari tahap identifikasi dan perencanaan. Pembangunan infrastruktur dalam kaitan keperluan wisata juga memainkan peran vital (Abbas *et al.*, 2024; Kanwal *et al.*, 2020; Nguyen,

Formatted: Font: Italic

Formatted: Font: Italic

Formatted: Font: Italic

Formatted: Font: Italic



2021). Baik pelancong, wisatawan, maupun pengunjung kontemporer sama-sama dapat merasakan atraksi, hiburan, dan suasana indah dari suatu tempat wisata apabila ditunjang fasilitas yang memadai. Menurut dos Anjos & Kennel (2019), Farsari (2023), Roxas *et al.* (2020) dan Sharpley (2023), pengorganisasian dalam tata kelola wisata juga menentukan keberlanjutan destinasi. Normalnya, organisasi yang harmonis (termasuk manajemen pariwisata), juga menciptakan kestabilan dalam kapabilitas, sehingga masalah dan dinamika dapat diantisipasi secara akurat. Kemudian, pemasaran dan promosi menjadi indikasi selanjutnya tentang bagaimana destinasi wisata dapat menghasilkan terobosan yang sama dengan kluster lainnya, terobosan baru, atau bahkan terobosan yang variatif ketimbang yang sudah ada. Priyagus *et al.* (2024) dan Ramadania *et al.* (2023) menyebut bahwa pemasaran dan promosi sebagai tindak lanjut dari manajemen pariwisata dalam menyikapi permintaan pasar. Dengan skala pemasaran dan promosi secara terstruktur, memungkinkan pemangku wisata untuk memvalidasi, merespon, dan mendekatkan mereka ke konsumen (dalam hal ini wisatawan).

Setelah pemasaran dan promosi terpenuhi, destinasi wisata dituntut untuk bisa bersaing ditengah segmentasi pasar yang tinggi. Caranya melalui perluasan produk jasa maupun barang (Azmi *et al.*, 2023; Benur & Bramwell, 2015; Butler, 2024; Custódio Santos *et al.*, 2020; Ursache, 2015). Perluasan produk wisata sebagai satu diantara target dari destinasi wisata untuk mencapai relasi, mudah dikenal, menjadi favorit wisatawan lintas domestik ataupun global, menghormati kearifan lokal, dan dapat mempekerjakan komunitas setempat. Lalu, aspek kelestarian sebagai tantangan utama menuju manajemen destinasi wisata yang optimal (Aman *et al.*, 2024; Dimanche & Andrades, 2024; Glyptou, 2024; Haid *et al.*, 2021; Rocio *et al.*, 2023; Santos *et al.*, 2022). Disamping mementingkan bisnis, dibutuhkan komitmen terhadap pelestarian destinasi wisata. Agar lingkungan destinasi tetap terjaga, aktor pariwisata harus berkomitmen dan menempatkan kelestarian sebagai substansi penting. Terakhir, aspek evaluasi dan adaptasi. Tidak memungkiri jika evaluasi dan adaptasi menjadi tahap paling signifikan (Ali & Li, 2024; Chen *et al.*, 2021; Gadhoumi *et al.*, 2025; Kajan & Saarinen, 2013; Rio & Nunes, 2012; Sever, 2023; Wong *et al.*, 2013). Evaluasi dan adaptasi memungkinkan destinasi wisata untuk memetakan, memprediksi, meramalkan, dan memperkirakan hambatan yang timbul sebagai resiko dari kegiatan wisata sekaligus mempersiapkan siasat baru.

## 2. Metode

Penyelenggaraan PKM berjudul "Diseminasi Penguatan Fungsi Kelompok Sadar Wisata dalam Pengembangan Destinasi Wisata di Kabutapen Paser" ini dilaksanakan selama 4 hari terhitung 8–11 Agustus 2024. Acara ini bermitra dengan POKDARWIS Kampung Warna Warni, POKDARWIS Gunung Boga, serta POKDARWIS Museum Sadurengas dengan orientasi memberikan pemahaman seputar esensi keterlibatan POKDARWIS dalam menumbuhkembangkan kecapan desa untuk meningkatkan daya tarik pengunjung. Sistematika PKM meliputi tiga alur: (1) persiapan, (2) diseminasi, dan (3) evaluasi kegiatan.

Penjelasan dari ketiga tahapan diatas diuraikan dideskripsikan sebagai berikut. Pertama, persiapan. Fase ini diawali dengan perencanaan tim untuk mengobservasi lokasi lewat perizinan dengan pihak pemerintah dan POKDARWIS setempat. Tim

Formatted: Font: Italic

Formatted: Font: Italic

Formatted: Font: Italic

Formatted: Font: Italic

Formatted: Font: Italic

Formatted: Font: Italic

Formatted: Font: Italic

Formatted: Font: Italic

Formatted: Font: Italic

Formatted: Font: Italic

Formatted: Font: Italic

Formatted: Font: Italic

PKM menyiapkan kelengkapan kegiatan seperti materi, kuesioner evaluasi, dan alat penunjang lainnya yang berhubungan dengan PKM. Kedua, diseminasi. Fase ini merupakan inti dari kegiatan PKM, dimana pendampingan *via* menggunakan metode ceramah atau pemaparan materi yang disajikan secara langsung. Selain materi, hal ini juga berkaitan dengan dokumentasi, interaksi, penyatuan persepsi dan pendapat, serta konsultasi untuk memperoleh preferensi tentang masa depan pariwisata Kabupaten Paser. Ketiga, evaluasi. Fase ini merupakan akhir dari PKM, dimana peserta diminta untuk mengisi kuesioner sebagai bahan evaluasi kegiatan. Luaran kuesioner dapat ditabulasi dan dikompilasi sesuai topik PKM dalam mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan. Bahkan, memungkinkan tindak lanjut bagi pelaksanaan PKM berikutnya dengan tematik serupa.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan PKM ini berbentuk diseminasi atau sosialisasi kepada pelaku bisnis ataupun industri pariwisata di Kabupaten Paser, terutama POKDARWIS. Pokok bahasan pertama pemaparan dari tim PKM dengan materi seputar daya tarik, kenyamanan, dan keberlangsungan yang dapat menentukan tujuan wisatawan ke sebuah destinasi. Pada kasus Kabupaten Paser, ada tujuh aspek yang menjadi pertimbangan krusial dalam perkembangan destinasi wisata.

1. Identifikasi dan perencanaan
  - a. Analisis pasar: Memahami tren, preferensi wisatawan, dan melakukan penilaian terhadap peluang pasar lokal dan internasional.
  - b. Studi kelayakan: Mempelajari faktor ekonomi, lingkungan, dan sosial dari destinasi untuk memastikan bahwa pengembangan akan memberikan manfaat jangka panjang.
2. Pembangunan infrastruktur
  - a. Aksesibilitas: Menambah transportasi seperti jalan, bandara, dan fasilitas transportasi umum.
  - b. Fasilitas umum: Membangun dan memperbaiki akomodasi, restoran, dan fasilitas umum lainnya.
  - c. Fasilitas wisata: Merevitalisasi destinasi wisata, pusat informasi, dan area rekreasi.
3. Pengorganisasian
  - a. Manajemen destinasi: Membentuk asosiasi atau badan pengelola yang bertanggung jawab terhadap program dan operasional.
  - b. Standar kualitas: Menetapkan aturan layanan dan kebersihan, serta memastikan bahwa kualitas pengalaman wisata tetap tinggi.
4. Pemasaran dan promosi
  - a. Strategi pemasaran: Melakukan strategi yang tepat untuk mempromosikan destinasi melalui media sosial, *website*, baliho, iklan, dan wadah promosi lainnya.

**Commented [uu3]: Perkuat Hasil dan Pembahasan:** Tambahkan detail substansi isi dari kegiatan yang penulis lakukan dengan mensitasi publikasi terindeks Scopus yang relevan.

**Evaluasi Hasil:** Konfirmasi hasil evaluasi kegiatan dengan hasil riset dari artikel terindeks Scopus. Hal ini akan memperkuat validitas hasil pengabdian.

**Formatted:** Font: Italic

- b. Kemitraan: Bekerja sama dengan agen perjalanan, *influencer*, artis, dan media untuk memperluas jangkauan promosi.
- 5. Perluas~~an~~ produk wisata
  - a. Diversifikasi: Menyediakan berbagai jenis produk wisata mencakup ekowisata, wisata budaya, wisata petualangan, dan sebagainya.
  - b. Pengalaman lokal: Menawarkan pengalaman budaya lokal, kuliner, dan tradisi ke dalam penawaran wisata.
- 6. Pelestarian
  - a. Ramah lingkungan: Mengadopsi praktik yang berkelanjutan untuk mengurangi dampak lingkungan, seperti pengelolaan sampah dan konservasi sumber daya.
  - b. Pemberdayaan: Melibatkan komunitas lokal dalam kegiatan wisata untuk memastikan bahwa mereka mendapatkan manfaat ekonomi.
- 7. Evaluasi dan adaptasi
  - a. Umpan balik: Mengumpulkan dan membedah umpan balik dari wisatawan untuk menjamin layanan dan fasilitas.
  - b. Penilaian berkala: Melakukan penilaian rutin terhadap efektivitas strategi dan perencanaan untuk membuat penyesuaian yang diperlukan.

Putra & Ariana (2021) mengklaim empat kegunaan dari pengembangan destinasi wisata, diantaranya adalah:

1. Pola hidup masyarakat maju serta budaya dan tradisi dapat lestari. Dari literatur saat ini, pengembangan destinasi wisata tentunya otomatis memberikan hasil yang fundamental bagi warga. Ambil contoh, efeknya bagi kehidupan sosial, yakni terciptanya lapangan kerja baru hingga peningkatan kualitas hidup masyarakat pedesaan melalui keterlibatan banyak pihak mampu memberdayakan fasilitas yang ada agar layak dikunjungi.
2. Manfaat ekonomi secara luas. Kehadiran destinasi wisata akan memicu dampak perekonomian bagi masyarakat desa seperti pemaparan diatas. Disamping kesempatan kerja, efeknya juga terhadap penciptaan kreativitas dan inovasi dalam bentuk layanan dan produk yang berguna bagi nilai tambah pariwisata.
3. Merangsang industri kecil dan menengah (IKM). Ekspektasi dari adanya pengembangan pariwisata dapat melahirkan IKM ditengah eksistensi destinasi itu sendiri. Munculnya IKM baru yang ditopang oleh produk lokal, akan berdampak signifikan bagi penyedia bahan baku maupun rantai pasok.
4. Promosi produk lokal. Pengembangan destinasi wisata juga sebagai ajang sarana promosi. Produk lokal dengan memanfaatkan sumber daya disekitarnya mampu bergerak secara ekspansif untuk meningkatkan penjualan.

Dewasa ini, POKDARWIS memiliki sumbangsih ~~penting~~ bagi pengelolaan dan keberlanjutan destinasi wisata berbasis komunitas. Sepanjang pengamatan di lapangan, tim PKM menemukan delapan poin peran POKDARWIS dengan uraian dibawah ini.

1. Pengelolaan dan perawatan destinasi

- a. Manajemen fasilitas: Mengatur dan merawat fasilitas wisata seperti jalur trekking, area rekreasi, dan sarana pendukung lainnya.
- b. Kebersihan dan keamanan: Menjamin kebersihan dan keamanan di lokasi wisata untuk memberi rasa keamanan pengunjung.
2. Pemberdayaan masyarakat
  - a. Partisipasi aktif: Melibatkan masyarakat lokal dalam berbagai aspek pengelolaan dan pengembangan wisata.
  - b. Pelatihan dan pendidikan: Menyediakan pelatihan bagi anggota kelompok dan otoritas setempat untuk menggali keterampilan yang relevan dengan pariwisata, misalnya pemandu wisata dan layanan penunjang lainnya.
3. Promosi dan pemasaran
  - a. Strategi promosi: Transformasi strategi pemasaran untuk mengenalkan destinasi wisata melalui media sosial, situs web, dan brosur.
  - b. Kemitraan: Bekerja sama dengan agen perjalanan, media, dan aktor lain untuk meningkatkan visibilitas destinasi.
4. Pengembangan produk wisata
  - a. Inovasi produk: Merealisasikan produk wisata baru, termasuk tur lokal, kegiatan budaya, atau membagikan pengalaman yang dapat menimbulkan minat pengunjung.
  - b. Penawaran: Menyesuaikan penawaran wisata dengan kebutuhan dan segmentasi pasar.
5. Penyelenggaraan acara dan aktivitas
  - a. *Event* dan festival: Mengorganisir acara, festival, atau kegiatan budaya, sehingga dapat menarik wisatawan dan meningkatkan daya tarik destinasi.
  - b. Kegiatan edukasi: Mengadakan kegiatan edukatif yang memungkinkan pengunjung untuk belajar tentang budaya, sejarah, dan lingkungan lokal.
6. Pelestarian budaya dan lingkungan
  - a. Konservasi budaya: Melestarikan dan mengenalkan budaya dan adat istiadat setempat melalui kegiatan wisata.
  - b. Menjaga ekosistem: Aksi nyata untuk memproteksi kelestarian lingkungan, misalnya pengelolaan sampah dan penggunaan sumber daya secara bijak.
7. Peningkatan kemakmuran ekonomi
  - a. Penciptaan lapangan kerja: Membuka peluang pekerjaan baru di sektor pariwisata, seperti pemandu wisata, pengrajin, atau penyedia layanan.
  - b. Pemberdayaan ekonomi lokal: Mengedepankan pemberdayaan, sehingga pendapatan masyarakat semakin tumbuh melalui penjualan produk lokal dan penyediaan jasa.
8. Penyusunan rencana dan evaluasi

- a. Perencanaan: Menyusun rencana pengembangan wisata yang berkelanjutan dan sesuai dengan potensi lokal.
- b. Evaluasi: Melakukan evaluasi terhadap hasil pengelolaan dan pengembangan wisata untuk melakukan perbaikan yang diperlukan.



(a) Diseminasi di Kampung Warna Warni



(b) Diseminasi di Gunung Embun



(c) Diseminasi di Museum Sadurengas

Gambar 1. Diskusi tatap muka dengan POKDARWIS

POKDARWIS merupakan penghubung kunci antara masyarakat setempat dengan industri pariwisata guna memastikan bahwa pengembangan wisata membawa keuntungan yang luas bagi komunitas dan lingkungan sekitar. Sosialisasi di lapangan untuk menemukan solusi permasalahan yang dihadapi oleh masing-masing destinasi wisata saat ini dan memberikan pemikiran berharga seputar tata kelola destinasi wisata ke depan (lihat Gambar 1). Secara keseluruhan, POKDARWIS menyambut baik kedatangan dan dedikasi tim PKM untuk mendongkrak kemajuan destinasi wisata. Hal ini tampak dari pendekatan diseminasi yang mudah dimengerti oleh POKDARWIS di Kampung Warna Warni, Gunung Boga, dan Museum Sadurengas. Melalui pendekatan diseminasi berbentuk sosialisasi, ketiga POKDARWIS yang disebutkan diatas dapat memahami tugasnya dan sadar tentang bagaimana ~~cara~~ mengelolaisistem pada destinasi wisata yang baik dan benar tanpa mengabaikan aspek lingkungan.

Untuk memperkaya diseminasi, tim PKM menginformasikan peran vital POKDARWIS dalam keberlanjutan wisata berdasarkan investigasi yang dilakukan oleh Haryati *et al.* (2016), dimana POKDARWIS harus aktif menyebarkan urgensi pengembangan

pariwisata kepada masyarakat dan pemerintah daerah. Selain sosialisasi, POKDARWIS juga harus aktif mengajak lintas generasi setempat untuk mengelola kawasan ekowisata. Selain itu, destinasi wisata harus didukung pembangunan fasilitas yang ramah lingkungan dengan penggunaan material dari alam.

Fungsi POKDARWIS dalam mengembangkan empat destinasi di Kabupaten Paser bernama: (1) Kampung Warna Warni, (2) Gunung Boga, dan (3) Museum Sadurengas telah berlangsung dengan baik. Namun begitu, delapan tugas POKDARWIS seperti uraian terdahulu belum begitu maksimalnya. Pertama, pengelolaan dan perawatan destinasi. Ketika tim PKM melakukan kunjungan, masalah pada pengelolaan dan perawatan destinasi tidak sesuai standar pada umumnya. Ambil contoh, manajemen fasilitas serta kebersihan dan keamanan seperti yang ditelaah oleh Zou & Yu (2022). Memasukkan kedua atribut tersebut dalam diseminasi, POKDARWIS diharapkan dapat memaknai dan menavigasi manajemen fasilitas, termasuk kebersihan dan keamanan. Juga, disamping perbaikan fasilitas, kebersihan dan keamanan akan menciptakan stigma positif dimata wisatawan (Maharani *et al.*, 2020). Kedua, pemberdayaan masyarakat. Disini, pemberdayaan terhadap masyarakat di lingkungan destinasi sekitar harus diperhatikan. Diseminasi menyoroti pemberdayaan masyarakat via partisipasi aktif ataupun pelatihan dan pendidikan. Masyarakat lokal tidak hanya menjadi sasaran dari ekonomi pariwisata, namun juga berperan sebagai pelaku bisnis. Penduduk sekitar dapat terlibat dalam pengelolaan destinasi baik secara internal dan eksternal. POKDARWIS disarankan untuk mengintegrasikan keterampilan mereka melalui kursus yang berguna untuk menambah pengetahuan. Poin tersebut sejalan dengan publikasi yang ditulis oleh Khalid *et al.* (2019) dan Normelani *et al.* (2023). Ketiga, promosi dan pemasaran. Promosi dan pemasaran sebagai opsi yang paling vital untuk mengenalkan sekaligus meraih reputasi yang baik di lingkup lokal, nasional, hingga internasional. Dalam promosi, POKDARWIS direkomendasikan untuk membranding destinasi wisata dengan cara konvensional semisal *word of mouth* (WoM) dan *online* (Garcia-Haro *et al.*, 2021; Kanazawa *et al.*, 2019; López & Sicilia, 2011). Selanjutnya, kemitraan melalui kolaborasi dengan pihak internal semakin menumbuhkan destinasi (Park & Kohler, 2019).

Keempat, pengembangan produk wisata. Dua hal yang digagas dalam pengembangan produk wisata meliputi inovasi produk dan penawaran. Custódio Santos *et al.* (2020) dan Sigalat-Signes *et al.* (2020) menegaskan bahwa inovasi produk menjadi simbol yang menandakan bagaimana sebuah pariwisata dapat berkembang atau tidak. Pada intinya, inovasi produk bergantung pada sejauh mana POKDARWIS mampu menawarkan sesuatu yang lebih menarik dibanding destinasi lainnya. Wisatawan cenderung lebih menyukai perbedaan, sehingga tingkat ekspektasi melebihi minat awal. Kelima, penyelenggaraan acara dan aktivitas. Penyelenggaraan acara dan aktivitas diterjemahkan melalui *event*, festival, dan kegiatan edukasi. Sepanjang diseminasi, POKDARWIS merasa optimis untuk mengadakan sejumlah acara dan aktivitas yang dapat menarik kedatangan pengunjung. Dias *et al.* (2022), Dychkovskyy & Ivanov (2020), Laing *et al.* (2018), Li *et al.* (2020), Lopes & Hiray (2024), Purwadi *et al.* (2023), dan Rahmawati *et al.* (2023) memaparkan bahwa sederet agenda tambahan seperti *event*, festival, ataupun kegiatan edukasi akan membawa keuntungan tersendiri bagi destinasi wisata, diantaranya seperti minat wisatawan. Keenam, pelestarian budaya dan lingkungan. Dunia terus mengalami transisi, termasuk perilaku individual maupun kelompok. Untuk itu, pelestarian budaya dan lingkungan yang sudah baik tidak bergeser ke arah yang lebih buruk. Sepengamatan tim pelaksana, POKDARWIS

Formatted: Font: Italic

Formatted: Font: Italic

Formatted: Font: Italic

Formatted: Font: Italic

Formatted: Font: Italic

Formatted: Font: Italic

Formatted: Font: Italic

Formatted: Font: Italic

Formatted: Font: Italic

Formatted: Font: Italic

Formatted: Font: Italic

Formatted: Font: Italic

Formatted: Font: Italic

Formatted: Font: Italic

Formatted: Font: Italic

Formatted: Font: Italic

Formatted: Font: Italic

telah berusaha maksimal melestarikan destinasi melalui konservasi budaya dan menjaga ekosistem. Hanya saja, prakarsa yang mereka lakukan terkendala oleh perhatian pemerintah dan khususnya umpan balik dari masyarakat yang belum sadar seutuhnya mengenai sejarah budaya dan adat hingga kepatuhan terhadap kelestarian lingkungan (misalnya masalah sampah). Abunie *et al.* (2024) dan Satrya *et al.* (2023) menyatakan bahwa konservasi terhadap budaya dan lingkungan merupakan dua cara strategis dalam membentuk destinasi wisata yang lestari.

Ketujuh, peningkatan kemakmuran ekonomi. Kehadiran destinasi wisata tentu membawa efek ekonomi meski kecil. Setidaknya, aktivitas pariwisata mampu menciptakan lapangan kerja dan memberdayakan ekonomi lokal. Orang-orang disekitar dapat direkrut untuk dipekerjaan, tetapi dengan sesuai dengan prosedur, latar belakang pengetahuan, dan kebutuhan organisasi. Dalam rangkaian diseminasi, kemakmuran ekonomi sebagai materi yang ditonjolkan. Walaupun dalam proses pengembangan destinasi wisata, peningkatan lapangan kerja dan pemberdayaan ekonomi belum seutuhnya berjalan, tetapi imbasnya cukup dirasakan. Abou-Shouk *et al.* (2021), Ayyagari *et al.* (2014), Chou (2013), Hipsher (2017), Khan *et al.* (2020), Ladkin *et al.* (2023), Vukovic *et al.* (2023), dan Zhao *et al.* (2023) mengatakan bahwa destinasi yang berkembang biasanya diikuti oleh pemberdayaan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja. Kedelapan, penyusunan rencana dan evaluasi. Skenario terakhir yang tak kalah konstruktifnya adalah penyusunan rencana dan evaluasi. Pada fase perencanaan, POKDARWIS melakukan perencanaan pengembangan destinasi secara detail dengan melibatkan pemerintah serta partisipasi publik dan perusahaan. Sayangnya, perencanaan destinasi wisata tidak diimbangi dengan tindak lanjut. Begitu pula pada fase evaluasi, dimana POKDARWIS kesulitan dalam melakukan pembenahan. Sesuai hasil diseminasi, tim pelaksana PKM menangkap sinyal bahwa POKDARWIS di Kabupaten Paser kurang mempunyai andil secara implisit dalam membangun destinasi wisata yang berkelanjutan. Luo (2018) mengkonfirmasi bahwa keseriusan dalam perencanaan dan evaluasi menjadi penting untuk menopang kinerja destinasi wisata.

## 4. Kesimpulan

Kabupaten Paser mempunyai prospek di banyak sektor, termasuk pariwisata. Dengan pengelolaan yang baik-efisien dan dukungan dari semua pihak, wilayah ini dapat berkembang menjadi satu diantara destinasi yang menarik di Kalimantan Timur. Namun demikian, urusan dalam destinasi wisata ditemukan belum dikelola dengan baik. Oleh sebab itu, tujuan dari PKM ini adalah melakukan diseminasi untuk menyamakan persepsi. Dengan menyatukan wawasan, dinamika di destinasi wisata, terutama manajemen operasionalnya dapat didiagnosis. Proses diseminasi diterapkan melalui sosialisasi dengan merangkul POKDARWIS untuk memecahkan kondisi saat ini secara kolektif. Tujuh solusi yang diusulkan kepada POKDARWIS Kampung Warna Warni, Gunung Boga, dan Museum Sadurengas. Pertama, mengajukan kembali bantuan dana kepada perusahaan yang ada disekitar untuk merenovasi fasilitas wisata agar kembali normal lewat skema *Corporate Social Responsibility* (CSR). Kedua, menumbuhkan kesadaran POKDARWIS agar untuk menggiatkan swadaya masyarakat dalam tata kelola destinasi secara komprehensif. Ketiga, meningkatkan literasi keuangan, semisal melakukan pencatatan kas agar untuk mengukur kinerja pengelolaan destinasi dan menyusun perencanaan keuangan dalam rangka

Formatted: Font: Italic

Formatted: Font: Italic

Formatted: Font: Italic

Formatted: Font: Italic

Formatted: Font: Italic

Formatted: Font: Italic

Formatted: Font: Italic

Formatted: Font: Italic

Formatted: Font: Italic



memudahkan alokasi operasional wisata. Keempat, membangun pos dipintu masuk untuk menjangkau pembayaran pengunjung, sehingga pemasukan kas dapat terkontrol. Kelima, penataan area parkir berdasarkan jenis kendaraan dengan pengawasan lingkungan parkir yang aman, teratur, dan tertib. Keenam, memberi kesempatan para pemuda untuk menyalurkan gagasan dan karya cemerlang sebagai pematangan konsep destinasi sesuai keinginan zaman, seperti menyediakan hiburan bagi penunjang, membuat *souvenir* sebagai ciri khas dari destinasi wisata, dan *branding*. Ketujuh, tidak hanya mengikutsertakan generasi muda, Ibu Rumah Tangga (IRT) di sekitar juga perlu diperhatikan dalam kegiatan wisata yang memungkinkan penciptaan produktivitas baru, khususnya menambah penghasilan keluarga dan meningkatkan perekonomian desa.

Kepada pengambil keputusan, dukungan pemerintah dibutuhkan dalam penguatan kelembagaan. Mengingat kehadiran POKDARWIS begitu esensial dalam pengembangan dan promosi destinasi wisata, maka POKDARWIS harus diberikan pelatihan, kursus, loka karya, dan insentif secara berkala. Lebih lanjut, fokus dari keberlanjutan pariwisata tidak terlepas dari lingkungan yang menjadi bagian integral dari peradaban budaya. Untuk itu, kelestarian lingkungan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari rencana jangka panjang dan hal ini sangat bergantung dari ketersediaan fasilitas yang memadai. Perlu diingat, bahwa kesuksesan dalam pengembangan destinasi wisata memerlukan kolaborasi antara lini yang tercermin dari enam komponen *hexa-helix* yaitu: industri bisnis, masyarakat, media pemberitaan, akademisi, lingkungan hidup, dan tentunya POKDARWIS. Melalui siasat yang terencana dan integral, sebuah destinasi dapat bangkit menjadi wisata yang inklusif.

## Ucapan Terima Kasih

Apresiasi disematkan untuk pemerintah Kabupaten Paser, khususnya kepada tiga POKDARWIS (Kampung Warna Warni, Gunung Boga, dan Museum Sadurengas) atas partisipasi dan dukungan dalam penyelenggaraan PKM ini.

## Kontribusi Penulis

Pelaksana kegiatan: YU, RR, ZAR, dan DCD; Penyiapan artikel: ZAD dan AK; Analisis dampak pengabdian: RR; Penyajian hasil pengabdian: YU dan DCD; Revisi artikel: ZAD dan AK; Administrasi: ZAR.

## Daftar Pustaka

- Abbas, I., Mamirkulova, G., Al-Sulaiti, I., Al-Sulaiti, K. I., & Dar, I. B. (2024). Mega-infrastructure development, tourism sustainability and quality of life assessment at world heritage sites: catering to COVID-19 challenges. *Kybernetes*, Vol. ahead-of-print, No. ahead-of-print. <https://doi.org/10.1108/K-07-2023-1345>
- Abou-Shouk, M. A., Mannaa, M. T., & Elbaz, A. M. (2021). Women's empowerment and tourism development: A cross-country study. *Tourism Management*

**Commented [uu4]: Referensi:** Pastikan jumlah referensi yang digunakan minimal 25, dengan setidaknya 60% merupakan artikel terindeks Scopus.

**Commented [uu5R4]: Balasan:** Pengarang memasukkan dan menambahkan referensi terkait tematik yang diulas berdasarkan kajian-kajian yang terpublikasi di Scopus. Sekarang, daftar referensi berjumlah >25 dengan 70% diantaranya bersumber dari artikel dengan indeksasi Scopus. Juga, sitasi terhadap Jurnal "Community Empowerment" dilampirkan. Revisi terbaru dapat ditelaah di Bab Referensi.

**Formatted:** Font: Italic

**Formatted:** Font: Italic



- Perspectives*, 37, 100782. <https://doi.org/10.1016/j.tmp.2020.100782>
- Abunie, Y., Teshome, E., & Dessiye, M. (2024). Tourism's contribution to sustainable conservation of natural and cultural heritage: Evidence from the Lake Tana Biosphere Reserve. *Cogent Social Sciences*, 10(1), 2292756. <https://doi.org/10.1080/23311886.2023.2292756>
- Ali, H., & Li, Y. (2024). Evaluation of sustainable tourism development in Dachen Island, East China Sea: Stakeholders' perspective. *Sustainability*, 16(16), 7206. <https://doi.org/10.3390/su16167206>
- Althalets, F., Muhlis, M., Putra, M. T. F., & Darma, D. C. (2023). The key to developing cultural tourism in landscapes of infrastructure restructuring: A case study of Kutai Lama. *International Journal of Tourism and Hotel Management*, 5(1), 30–40. <https://doi.org/10.22271/27069583.2023.v5.i1a.64>
- Aman, E. E., Papp-Váry, Á. F., Kangai, D., & Odunga, S. O. (2024). Building a sustainable future: Challenges, opportunities, and innovative strategies for destination branding in tourism. *Administrative Sciences*, 14(12), 312. <https://doi.org/10.3390/admsci14120312>
- Ayyagari, M., Demircuc-Kunt, A., & Maksimovic, V. Who creates jobs in developing countries?. *Small Business Economics*, 43(1), 75–99. <https://doi.org/10.1007/s11187-014-9549-5>
- Azmi, E., Che Rose, R. A., Awang, A., & Abas, A. (2023). Innovative and competitive: A systematic literature review on new tourism destinations and products for tourism supply. *Sustainability*, 15(2), 1187. <https://doi.org/10.3390/su15021187>
- Benur, A. M., & Bramwell, B. (2015). Tourism product development and product diversification in destinations. *Tourism Management*, 50, 213–224. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2015.02.005>
- Butler, R. (2024). Tourism destination development: The tourism area life cycle model. *Tourism Geographies, Latest Articles*. <https://doi.org/10.1080/14616688.2024.2325932>
- BPS Kabupaten Paser. (2023). Jumlah pengunjung menurut tempat obyek wisata/rekreasi di Kabupaten Paser (jiwa), 2020-2022. Dilansir dari <https://paserkab.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTU4IzI=/number-of-visitors-according-to-tourist-recreation-places-in-paser-regency.html> [22-09-2024].
- Chen, Y., Li, Y., Gu, X., Chen, N., Yuan, Q., & Yan, M. (2021). Evaluation of tourism development potential on provinces along the belt and road in China: Generation of a comprehensive index system. *Land*, 10(9), 905. <https://doi.org/10.3390/land10090905>
- Chou, M. C. (2013). Does tourism development promote economic growth in transition countries? A panel data analysis. *Economic Modelling*, 33, 226–232. <https://doi.org/10.1016/j.econmod.2013.04.024>
- Custódio Santos, M., Ferreira, A., Costa, C., & Santos, J. A. C. (2020). A model for the development of innovative tourism products: From service to transformation. *Sustainability*, 12(11), 4362. <https://doi.org/10.3390/su12114362>
- dos Anjos, F. A., & Kennell, J. (2019). Tourism, governance and sustainable development. *Sustainability*, 11(16), 4257. <https://doi.org/10.3390/su11164257>
- Destaria, L., Fachrina, F., & Yasin, F. (2013). Dampak sosial ekonomi objek wisata The Unique Park Waterboom di Kota Sawahlunto. *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan*, 2(2), 82–91. <https://doi.org/10.22202/mamangan.v2i2.1372>

Formatted: Font: Italic

Formatted: Font: Italic

Formatted: Font: Italic

Formatted: Font: Italic

Formatted: Font: Italic

Formatted: Font: Italic

Formatted: Font: Book Antiqua, 11 pt

Formatted: Font: Book Antiqua, 11 pt

Formatted: Font: Italic

Formatted: Font: Book Antiqua, 11 pt

Formatted: Font: Italic

Formatted: Font: Italic

Formatted: Font: Italic

Formatted: Indonesian

Formatted: Font: Book Antiqua, 11 pt

- Dias, Á., Pereira, L., Da Costa, R. L., & Dutschke, G. (2022). Events and their influence on the destination value. *International Journal of Business Environment*, 13(1), 1–34. <https://doi.org/10.1504/IJBE.2022.120328>
- Dimanche, F., Andrades, L. (2024). Tourism trends: Current challenges for tourism destinations management. In: *Andrades, L., Romero-Dexeus, C., Martínez-Marín, E. (eds) The Spanish Model for Smart Tourism Destination Management. Tourism, Hospitality & Event Management. Springer, Cham. [https://doi.org/10.1007/978-3-031-60709-7\\_1](https://doi.org/10.1007/978-3-031-60709-7_1)*
- Dychkovskyy, S., & Ivanov, S. (2020). Festival tourism as part of international tourism and a factor in the development of cultural tourism. *Information & Media*, 89, 73–82. <https://doi.org/10.15388/Im.2020.89.41>
- Farsari, I. (2023). Exploring the nexus between sustainable tourism governance, resilience and complexity research. *Tourism Recreation Research*, 48(3), 352–367. <https://doi.org/10.1080/02508281.2021.1922828>
- Fitriadi, F., Priyagus, P., & Darma, D. C. (2023). Assessing the economic feasibility of tourism around IKN: Does it beyond the SDG standards?. *Indonesian Journal of Tourism and Leisure*, 4(2), 153–173. <https://doi.org/10.36256/ijtl.v4i2.358>
- Gadhoumi, F., Legohérel, P., & Errajaa, K. (2025). The need for a contextualized adaptation of the evaluation of the destination image. *Journal of Vacation Marketing*, 31(1), 22–36. <https://doi.org/10.1177/13567667231182539>
- Garcia-Haro, M. A., Martinez-Ruiz, M. P., Martinez-Cañas, R., & Ruiz-Palomino, P. (2021). Benefits of online sources of information in the tourism sector: The key role of motivation to co-create. *Journal of Theoretical and Applied Electronic Commerce Research*, 16(6), 2051–2072. <https://doi.org/10.3390/jtaer1606011>
- Glyptou, L. (2024). Operationalising tourism sustainability at the destination level: A systems thinking approach along the SDGs. *Tourism Planning & Development*, 21(1), 95–121. <https://doi.org/10.1080/21568316.2022.2069150>
- Haid, M., Albrecht, J. N., & Finkler, W. (2021). Sustainability implementation in destination management. *Journal of Cleaner Production*, 312, 127718. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2021.127718>
- Hamdani, A. T., Octavanny V., & Aruman A. E. (2023). Komunikasi Pokdarwis dalam pengimplementasian program pengembangan pariwisata pada masyarakat Cirendeuh Cimahi Jawa Barat. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 21(02), 93–107. <https://doi.org/10.46937/21202347155>
- Haryati, S., Armawi, A., & Supraja, M. (2016). Peran pemuda dalam mengelola kawasan ekowisata dan implikasinya terhadap ketahanan masyarakat desa (Studi tentang Pemuda Pengelola Desa Wisata Kandri, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 22(2), 117–136. <https://doi.org/10.22146/jkn.11986>
- Hipsher, S. (2017). Tourism: Job creation, entrepreneurship, and quality of life. In: *Poverty Reduction, the Private Sector, and Tourism in Mainland Southeast Asia. Palgrave Macmillan, Singapore. [https://doi.org/10.1007/978-981-10-5948-3\\_11](https://doi.org/10.1007/978-981-10-5948-3_11)*
- Kaján, E., & Saarinen, J. (2013). Tourism, climate change and adaptation: A review. *Current Issues in Tourism*, 16(2), 167–195. <https://doi.org/10.1080/13683500.2013.774323>
- Kanazawa, F. N., de Moura Engracia Giraldo, J., & de Oliveira, J. H. C. (2019). Online and offline communication for country brands: An exploratory study of the Brazil brand. *Revista Brasileira de Pesquisa em Turismo*, 13(1), 58–71.

Formatted: Font: Italic

Formatted: Font: Italic

Formatted: Font: Italic

Formatted: Font: Italic

Formatted: Font: Italic

Formatted: Font: Italic

Formatted: Font: Italic

Formatted: Font: Italic

Formatted: Font: Book Antiqua, 11 pt

Formatted: Font: Italic

Formatted: Font: Italic

Formatted: Font: Book Antiqua, 11 pt

Formatted: Font: Italic

- <https://doi.org/10.7784/rbtur.v13i1.1472>
- Kanwal, S., Rasheed, M. I., Pitafi, A. H., Pitafi, A., & Ren, M. (2020). Road and transport infrastructure development and community support for tourism: The role of perceived benefits, and community satisfaction. *Tourism Management*, 77, 104014. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2019.104014>
- Khalid, S., Ahmad, M. S., Ramayah, T., Hwang, J., & Kim, I. (2019). Community empowerment and sustainable tourism development: The mediating role of community support for tourism. *Sustainability*, 11(22), 6248. <https://doi.org/10.3390/su11226248>
- Khan, A., Bibi, S., Lorenzo, A., Lyu, J., & Babar, Z. U. (2020). Tourism and development in developing economies: A policy implication perspective. *Sustainability*, 12(4), 1618. <https://doi.org/10.3390/su12041618>
- Ladkin, A., Mooney, S., Solnet, D., Baum, T., Robinson, R., & Yan, H. (2023). A review of research into tourism work and employment: Launching the Annals of Tourism Research curated collection on tourism work and employment. *Annals of Tourism Research*, 100, 103554. <https://doi.org/10.1016/j.annals.2023.103554>
- Laing, J. (2018). Festival and event tourism research: Current and future perspectives. *Tourism Management Perspectives*, 25, 165–168. <https://doi.org/10.1016/j.tmp.2017.11.024>
- Lasso, A., Wardana, A. D., & Saweho, J. B. (2024). Unveiling the catalyst: How pokdarwis shapes tourism product development in Tingkir Lor, Salatiga. *Sabbhata Yatra: Jurnal Pariwisata dan Budaya*, 5(1), 82–94. <https://doi.org/10.53565/sabbhatayatra.v5i1.1229>
- Li, J., Dai, G., Tang, J., & Chen, Y. (2020). Conceptualizing festival attractiveness and its impact on festival hosting destination loyalty: A mixed method approach. *Sustainability*, 12(8), 3082. <https://doi.org/10.3390/su12083082>
- Lopes, R., & Hiray, A. (2024). Impacts of cultural events and festivals on cultural tourism. *Journal of Advanced Zoology*, 45(S4), 174–179. <https://doi.org/10.53555/jaz.v45iS4.4177>
- López, M., & Sicilia, M. (2011). Use of online versus offline information sources by tourists. *Catalan Journal of Communication & Cultural Studies*, 3(2), 273–288. [https://doi.org/10.1386/cjcs.3.2.273\\_1](https://doi.org/10.1386/cjcs.3.2.273_1)
- Luo, W. (2018). Evaluating tourist destination performance: Expanding the sustainability concept. *Sustainability*, 10(2), 516. <https://doi.org/10.3390/su10020516>
- Maharani, B., Auly, M., Asniati, L., Pratikasari, E., & Sari, D. M., & Asiyah, S. (2020). Optimalisasi wisata Progo Tejokusumo untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Dusun Nepak. *Community Empowerment*, 5(3), 142–146. <https://doi.org/10.31603/ce.4363>
- Nguyen, Q. H. (2021). Impact of investment in tourism infrastructure development on attracting international visitors: A nonlinear panel ARDL approach using Vietnam's data. *Economies*, 9(3), 131. <https://doi.org/10.3390/economies9030131>
- Normelani, E., Arisanty, D., Hastuti, K., Noortyani, R., & Rusdiansyah, R. (2023). Community empowerment in tourism village areas: Efforts to maintain the sustainability of tourism activities. *Journal of Environmental Management and Tourism*, 14(8), 3101–3111. [https://doi.org/10.14505/jemt.v14.8\(72\).11](https://doi.org/10.14505/jemt.v14.8(72).11)
- Park, S.-Y., & Kohler, T. (2019). Collaboration for sustainable tourism through strategic

Formatted: Font: Italic

Formatted: Font: Book Antiqua, 11 pt

Formatted: Font: Italic

Formatted: Font: Italic

Formatted: Font: Italic

Formatted: Font: Italic

Formatted: Font: Book Antiqua, 11 pt

Formatted: Font: Book Antiqua, 11 pt

Formatted: Font: Book Antiqua, 11 pt

Formatted: Font: Italic

Formatted: Font: Italic

Formatted: Font: Book Antiqua, 11 pt

Formatted: Font: Italic

Formatted: Font: Italic

Formatted: Font: Italic

Formatted: Font: Italic

Formatted: Font: Book Antiqua, 11 pt

- bridging: A case of travel2change. *Journal of Vacation Marketing*, 25(1), 99–110. <https://doi.org/10.1177/1356766717750422>
- Priyagus, P., Rahmawati, R., & Darma, D. C. (2024). “Not viral, not popular”: What is the format for the development of IKN? In a participatory planning lens. *PLANNING MALAYSIA*, 22(30), 166–183. <https://doi.org/10.21837/pm.v22i30.1432>
- Purwadi, P., Darma, D. C., & Setini, M. (2023). Festival economy: The Impact of events on sustainable tourism. *Jurnal Kepariwisata: Destinasi, Hospitalitas dan Perjalanan*, 7(2), 178–195. <https://doi.org/10.34013/jk.v7i2.1220>
- Putra, A. M., & Ariana, I. N. J. (2021). Manfaat pengembangan desa wisata dari aspek alam, sosial budaya, spiritual, dan ekonomi di Kabupaten Tabanan. *Jurnal Kepariwisata dan Hospitalitas*, 5(2), 209–221.
- Rahmawati, R., Hidayati, T., & Achmad, G. N. (2022). Experience quality as the key to successful halal tourism development. *Tourism and Sustainable Development Review*, 3(1), 1–19. <https://doi.org/10.31098/tsdr.v3i1.57>
- Rahmawati, R., Rohmah, M., Ulfah, Y., Juwita, R., Noor, M. F., & Arifin, Z. (2023). Becoming a viewer again? Optimizing educational tour at IKN Nusantara to encourage community enthusiasm. *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*, 11(2), 159–174. <https://doi.org/10.22437/ppd.v11i2.22753>
- Ramadania, R., Yolanda, A., Kalis, M. C. I., Heriyadi, H., Rahmawati, R. (2023). Does the advertising strategy and tourism attraction of the ‘Cap Go Meh’ festival can affect the decision and intention of tourists revisiting?. *International Journal of Sustainable Development and Planning*, 18(4), 1289–1295. <https://doi.org/10.18280/ijstdp.180434>
- Rio, D., & Nunes, L. M. (2012). Monitoring and evaluation tool for tourism destinations. *Tourism Management Perspectives*, 4, 64–66. <https://doi.org/10.1016/j.tmp.2012.04.002>
- Rocio, H.-G., Jaime, O.-C., & Cinta, P.-C. (2023). The role of management in sustainable tourism: A bibliometric analysis approach. *Sustainability*, 15(12), 9712. <https://doi.org/10.3390/su15129712>
- Roxas, F. M. Y., Rivera, J. P. R., & Gutierrez, E. L. M. (2020). Mapping stakeholders’ roles in governing sustainable tourism destinations. *Journal of Hospitality and Tourism Management*, 45, 387–398. <https://doi.org/10.1016/j.jhtm.2020.09.005>
- Santos, M. C., Veiga, C., Santos, J. A. C., & Águas, P. (2022). Sustainability as a success factor for tourism destinations: A systematic literature review. *Worldwide Hospitality and Tourism Themes*, 14(1), 20–37. <https://doi.org/10.1108/WHATT-10-2021-0139>
- Sarıkaya Levent, Y., Sahin, E., & Levent, T. (2024). The role of tourism planning in land-use/land-cover changes in the Kızkalesi tourism destination. *Land*, 13(2), 151. <https://doi.org/10.3390/land13020151>
- Satrya, I. D. G., Kaihatu, T. S., Budidharmanto, L. P., Karya, D. F., & Rusadi, N. W. P. (2023). The role of ecotourism in preserving environmental awareness, cultural and natural attractiveness for promoting local communities in Bali, Indonesia. *Journal of Eastern European and Central Asian Research*, 10(7), 1063–1075. <https://doi.org/10.15549/jecar.v10i7.1386>
- Sever, I. (2023). Residents' adaptation to intensive tourism development. *Annals of Tourism Research Empirical Insights*, 4(2), 100107. <https://doi.org/10.1016/j.annale.2023.100107>

Formatted: Font: Italic

Formatted: Font: Italic

Formatted: Font: Italic

Formatted: Font: Book Antiqua, 11 pt

Formatted: Font: Italic

Formatted: Font: Italic

Formatted: Font: Italic

Formatted: Font: Italic

Formatted: Font: Italic

Formatted: Font: Italic

Formatted: Font: Italic

Formatted: Font: Italic

Formatted: Font: Italic

- Sharpley, R. (2024). Sustainable tourism governance: Local or global?. *Tourism Recreation Research*, 48(5), 809–812. <https://doi.org/10.1080/02508281.2022.2040295>
- Sigalat-Signes, E., Calvo-Palomares, R., Roig-Merino, B., & García-Adán, I. (2020). Transition towards a tourist innovation model: The smart tourism destination: Reality or territorial marketing?. *Journal of Innovation & Knowledge*, 5(2), 96–104. <https://doi.org/10.1016/j.jik.2019.06.002>
- Smith, A. (2010). The role of national identity and tourism in city planning: The case of Valletta. *Urban Research & Practice*, 3(1), 63–84. <https://doi.org/10.1080/17535060903534206>
- Ursache, M. (2015). Tourism – Significant driver shaping a destinations heritage. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 188, 130–137. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.03.348>
- Vukovic, D. B., Petrovic, M., Maiti, M., & Vujko, A. (2023). Tourism development, entrepreneurship and women's empowerment – Focus on Serbian countryside. *Journal of Tourism Futures*, 9(3), 417–437. <https://doi.org/10.1108/JTF-10-2020-0167>
- Wang, M., Yang, J., Hsu, W.-L., Zhang, C., & Liu, H.-L. (2021). Service facilities in heritage tourism: Identification and planning based on space syntax. *Information*, 12(12), 504. <https://doi.org/10.3390/info12120504>
- Wijayatri, R., Lestari, L., Benita, I. A., Narizki, M. J., & Octavianto, P. W. (2021). Strategi digital marketing dan pengembangan produk dalam meningkatkan daya tarik wisata herbal di Desa Growong. *Community Empowerment*, 6(3), 486–491. <https://doi.org/10.31603/ce.4314>
- Wong, E., Jiang, M., Klint, L. M., Dominey-Howes, D., & DeLacy, T. (2013). Evaluation of policy environment for climate change adaptation in tourism. *Tourism and Hospitality Research*, 13(4), 201–225. <https://doi.org/10.1177/1467358414524978>
- Zhao, J., Yang, D., Zhao, X., & Lei, M. (2023). Tourism industry and employment generation in emerging seven economies: evidence from novel panel methods. *Economic Research-Ekonomska Istraživanja*, 36(3), 2206471. <https://doi.org/10.1080/1331677X.2023.2206471>
- Zou, Y., & Yu, Q. (2022). Sense of safety toward tourism destinations: A social constructivist perspective. *Journal of Destination Marketing & Management*, 24, 100708. <https://doi.org/10.1016/j.jdmm.2022.100708>

Formatted: Font: Italic

Formatted: Font: Italic

Formatted: Font: Italic

Formatted: Font: Book Antiqua, 11 pt

Formatted: Font: Book Antiqua, 11 pt

Formatted: Font: Italic

Formatted: Font: Book Antiqua, 11 pt

Formatted: Font: Italic

Formatted: Font: Italic

Formatted: Font: Book Antiqua, 11 pt

Formatted: Font: Italic

Formatted: Font: Italic

Formatted: Font: Italic

Formatted: Font: Book Antiqua, 11 pt



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License

\*\*\*\*Koreksi Artikel Tahap ke-2

***Dissemination of Strengthening the Function of Tourism Awareness Groups in the Development of Tourist Destinations in Paser Regency***

| No | Nama Penulis (Lengkap, jangan disingkat, tanpa gelar) | Email                               |
|----|-------------------------------------------------------|-------------------------------------|
| 1. | Yana Ulfah                                            | yana.ulfah@feb.unmul.ac.id          |
| 2. | Rahmawati Rahmawati                                   | rahmawati@feb.unmul.ac.id           |
| 3. | Zainal Abidin                                         | zainal.abidin@feb.unmul.ac.id       |
| 4. | Zainal Arifin                                         | zainal.arifin@unmul.ac.id           |
| 5. | Dio Caisar Darma                                      | diocaisardarma@feb.unmul.ac.id      |
| 6. | Andriawan Kustiawan                                   | andriawan.kustiawan@feb.unmul.ac.id |

<sup>1,2,3,5,6</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Indonesia

<sup>4</sup> Fakultas Teknik, Universitas Mulawarman, Indonesia

✉ [diocaisardarma@feb.unmul.ac.id](mailto:diocaisardarma@feb.unmul.ac.id) (Dio Caisar Darma)

WA: +62 822-1001-3801 (WA corresponding authors)

**Abstract**

*The purpose of this service activity is to distribute material related to the following six aspects: (1) identification and planning, (2) governance, (3) marketing and promotion, (4) product revitalization, (5) sustainability and preservation, and (6) evaluation and adaptation. Meanwhile, the basic objectives are directed at mobilizing knowledge of tourism management skills, especially increasing the participation of members of the Tourism Awareness Group (POKDARWIS) and the income of the surrounding community. This service activity is programmed and actualized through an outreach approach in three tourist destinations, i.e: (1) Kampung Warna-Warni, (2) Museum Sadurengas, and (3) Gunung Boga. The basis of the flow is through dissemination to the community, referring to the mentoring process through the dissemination of information and education. Also, two methods (Paired and descriptive statistics) are applied to evaluate the material and empowerment output. The activity implementation time is in August 2024, located in Paser Regency. Referring to the search results, Paser Regency has great tourism wealth, both natural tourism and cultural tourism with a long history. To mobilize the potential of tourist destinations in Paser Regency, the service team implemented the initial step by conducting outreach to the POKDARWIS at three tourist attractions. The material distributed was about the urgency of building tourism for the local economy and inviting stakeholders to increase awareness about the importance of maintaining the sustainability of tourist destinations, so that they can become an attraction for a wide range of tourists. Based on both statistical models, it was found that there was a prominent difference when before and after the implementation of the service, where the majority of participants had a significant understanding of the material provided. In addition, there was an increase in awareness in tourism management, community participation, or income from insightful tourism activities as a whole.*

**Keywords:** Role of POKDARWIS; Tourism development; Socialization; Paser Regency

**Deseminasi Penguatan Fungsi Kelompok Sadar Wisata dalam Pengembangan Destinasi Wisata di Kabutapen Paser**

**Abstrak**



Kegunaan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk menyalurkan materi yang berkaitan dengan enam aspek berikut: (1) identifikasi dan perencanaan, (2) tata kelola, (3) pemasaran dan promosi, (4) revitalisasi produk, (5) keberlanjutan dan pelestarian, serta (6) evaluasi dan adaptasi. Sementara itu, tujuan dasar diarahkan pada mengerakkan pengetahuan keterampilan manajemen wisata, khususnya peningkatan partisipasi anggota Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dan pendapatan masyarakat sekitar. Kegiatan pengabdian ini diprogram dan diaktualisasikan melalui sosialisasi di tiga destinasi wisata yakni: (1) Kampung Warna-Warni, (2) Museum Sadurengas, dan (3) Gunung Boga. Basis dari alur tersebut adalah melalui deseminasi kepada masyarakat merujuk pada proses pendampingan melalui penyebaran informasi dan edukasi. Juga, dua metode (Paired dan statistik deskriptif) diterapkan untuk mengevaluasi materi dan *output* pengabdian. Waktu pelaksanaan kegiatan di Agustus 2024 yang berlokasi di Kabupaten Paser. Mengacu hasil penelusuran, Kabupaten Paser mempunyai kekayaan wisata yang besar, baik dari wisata alam maupun wisata budaya dengan sejarah panjang. Untuk menggerakkan potensi destinasi wisata di Kabupaten Paser, tim pengabdian mengimplementasikan langkah awal dengan melakukan sosialisasi kepada POKDARWIS di tiga tempat wisata. Adapun materi yang disalurkan seputar urgensi membangun pariwisata bagi perekonomian lokal dan mengajak *stakeholders* untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya menjaga keberlanjutan destinasi wisata, sehingga dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan luas. Berdasarkan kedua model statistik, ditemukan bahwa ada perbedaan yang menonjol ketika sebelum dan sesudah pelaksanaan pengabdian, dimana mayoritas peserta memiliki pemahaman yang signifikan terhadap materi yang diberikan. Disamping itu, terjadi peningkatan kesadaran dalam pengelolaan wisata, partisipasi masyarakat, ataupun pendapatan dari aktivitas berwisata wawasan secara keseluruhan.

**Kata Kunci:** Peran POKDARWIS; Pengembangan wisata; Sosialisasi; Kabupaten Paser

## 1. Pendahuluan

Destinasi wisata merupakan objek yang dirancang untuk menarik wisarawan dengan menawarkan berbagai pengalaman, aktivitas, dan daya tarik (Fitriadi *et al.*, 2023). Pada hakikatnya, kelas destinasi wisata dapat bervariasi dari kawasan besar dan tropis hingga desa tradisional dan pegunungan yang tenang. Althalets *et al.* (2023) membagi beberapa jenis destinasi wisata yang terkenal, diantaranya adalah: (1) destinasi pantai, (2) destinasi kota, (3) destinasi alam, (4) destinasi budaya dan sejarah, (5) destinasi petualangan, (6) destinasi kesehatan dan kebugaran, (7) destinasi kuliner, (8) destinasi keluarga, (9) destinasi ekowisata, serta (10) destinasi religius dan spiritualitas. Studi dari Rahmawati *et al.* (2022) mengungkap bahwa lima pilar yang mempengaruhi daya tarik destinasi wisata antara lain: (1) keindahan alam, (2) budaya dan sejarah, (3) fasilitas dan akomodasi, (4) keamanan dan kenyamanan, serta (5) aktivitas dan hiburan. Pertama, keindahan alam menyangkut pemandangan yang menakjubkan, nuansa, dan cuaca yang menyenangkan. Kedua, budaya dan sejarah diasosiasikan sebagai kekayaan budaya, tradisi, dan warisan sejarah. Ketiga, fasilitas dan akomodasi dicerminkan dari kualitas tempat tinggal, makan, dan layanan lainnya. Keempat, keamanan dan kenyamanan merepresentasikan lingkungan yang aman dan mudah diakses. Kelima, aktivitas dan hiburan tidak terpisahkan dari ketersediaan berbagai aktivitas dan atraksi. Destinasi wisata yang baik adalah destinasi yang mampu memenuhi harapan pengunjung sambil memperhatikan dan memberikan manfaat positif bagi komunitas lokal secara kontinu.

**Commented [LM6]:** Pastikan abstrak mencakup:

1. Tujuan (misal: meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata berkelanjutan)
2. Metode (misal: sosialisasi, pelatihan, pendampingan)
3. Hasil yang terukur dan kredibel (misal: peningkatan pengetahuan tentang pengelolaan wisata, peningkatan jumlah anggota Pokdarwis yang aktif, peningkatan pendapatan masyarakat).

**Commented [uu7R6]:** Yth pengulas, sekali lagi, kami ucapkan terima kasih atas dedikasi anda dalam meninjau artikel yang dikirimkan. Para penulis menyadari bahwa terdapat banyak kekurangan dalam artikel ini, khususnya pada tujuan, metode PKM, dan hasil dalam mengukur keberhasilan kegiatan. Untuk itu, kami telah meresponnya sesuai arahan Bpk/Ibu.

**Commented [LM8]:** Pastikan hasil disajikan secara terukur dan linear menjawab tujuan pengabdian

**Commented [uu9R8]:** Hasil PKM direvisi sesuai tujuan, metode, dan ukuran yang linear.

**Commented [LM10]:** SARAN PENYAJIAN PENDAHULUAN:

1. Jelaskan secara detail kondisi Pokdarwis (mitra) saat ini
2. Sajikan permasalahan yang dihadapi (misal: kurangnya pengetahuan tentang pengelolaan wisata berkelanjutan, minimnya akses modal dan teknologi, kurangnya koordinasi antar-stakeholder).
3. Hubungkan permasalahan tersebut dengan tinjauan pustaka yang relevan dan terindeks Scopus, dengan menggunakan gaya penulisan ilmiah yang baik. Contoh, jika ada permasalahan terkait kurangnya keterampilan pengelolaan wisata, hubungkan dengan temuan penelitian dari jurnal terindeks Scopus.
4. Jelaskan solusi yang ditawarkan (tujuan pengabdian) sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Tambahkan tinjauan literatur dari jurnal terindeks scopus

**Commented [uu11R10]:** Sesuai dengan rekomendasi pengulas terdahulu bahwa perlu ada penekanan teknis terkait situasi Pokdarwis (mitra) dan ini telah penulis sajikan di paragraf 6, 7, dan 8. Koneksi antara permasalahan dengan realita saat ini juga kami masukkan pada paragraf baru, tepatnya di paragraf ke-9 dan 10. Revisi tersebut juga termasuk penambahan artikel yang relevan atau sesuai terhadap kontekstualisasi tematik yang diangkat (mis. berdasarkan jurnal/artikel yang terindeks Scopus). Hanya saja, para penulis mengakui bahwa tujuan pengabdian belum diulas dan disorot secara mendalam. Untuk itu, kami melakukan perbaikan melalui penambahan 1 paragraf baru, tepatnya paragraf 11 untuk mempertegas maksud inti PKM.

**Commented [uu12]:** Hubungkan dengan Penelitian Terdahulu: Pada bagian pendahuluan, kami sarankan untuk menjelaskan bagaimana solusi yang Anda tawarkan dalam artikel ini berhubungan dengan temuan-temuan terdahulu berbasis hasil riset yang telah dipublikasikan di jurnal bereputasi internasional Scopus. Hal ini akan menunjukkan bahwa Anda telah melakukan kajian literatur yang mendalam.

**Commented [uu13R12]:** Balasan: Kaitan dan relasi terhadap studi terdahulu ditambahkan untuk memperkuat literatur yang ada. Pembaruan dapat dilihat di paragraf terakhir pada Bab 1 (Pendahuluan).

Destaria *et al.* (2013) melihat bagaimana intensitas Jembatan Akar terhadap perubahan ekonomi, budaya, dan sosial masyarakat. Kehadiran pengujung ke destinasi tersebut mampu tumbuh dari waktu ke waktu. Peningkatan ini ada pasca pembangunan sarana, prasarana, serta infrastruktur ke Jembatan Akar yang memadai. Pada praktiknya, hal tersebut berimplikasi terhadap kemajuan masyarakat di area sekitar dari banyak unsur. Realita ini terbukti dari masyarakat yang awalnya berprofesi sebagai petani, sekarang bisa memiliki penghasilan tambahan sebagai pedagang tanpa perlu beralih pekerjaan.

Sebagaimana diketahui, Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) ialah lapisan masyarakat yang dibentuk kedalam sebuah komunitas untuk mengelola dan mengembangkan kekayaan wisata di sebuah wilayah. Kelompok ini biasanya terdiri dari warga lokal yang memiliki kesadaran akan pentingnya elemen pariwisata dan berkomitmen untuk mengoptimalkan kapasitas, kinerja, dan daya tarik destinasi wisata di lingkungan mereka. POKDARWIS memainkan kontribusi esensial terhadap kemajuan destinasi wisata berbasis komunitas (Hamdani *et al.*, 2023; Lasso *et al.*, 2024).

Empat tujuan utama didirikannya POKDARWIS yaitu: (1) pengelolaan wisata lokal, (2) pemberdayaan masyarakat, (3) peningkatan kesejahteraan, serta (4) pelestarian budaya dan lingkungan. Pertama, pengelolaan wisata lokal untuk memodulasi manajemen destinasi wisata lokal agar lebih terstruktur dan profesional, serta mengatur rutinitas wisata agar sesuai dengan sumber daya dan karakteristik lokal. Kedua, pemberdayaan masyarakat dengan mengajak masyarakat lokal untuk terlibat aktif dalam membangun wisata. Secara substantif, pemberdayaan juga mendorong wawasan, keterampilan, dan pengetahuan masyarakat mengenai industri pariwisata. Ketiga, peningkatan kesejahteraan dengan maksud menghasilkan nilai ekonomi bagi masyarakat lokal melalui kegiatan wisata serta menyediakan lapangan pekerjaan dan peluang usaha baru di sektor pariwisata. Keempat, pelestarian budaya dan lingkungan secara konkrit dengan memelihara budaya, adat istiadat, dan lingkungan lokal melalui konsep pariwisata yang berkelanjutan. Lalu, mencegah kerusakan lingkungan dan konsen terhadap eksistensi wisata.

Empat keuntungan dengan adanya POKDARWIS mencakup: (1) pengaturan dan perawatan destinasi, (2) pemasaran dan promosi, (3) penyelenggaraan acara, serta (4) pelatihan dan pendidikan. Pertama, pengaturan dan perawatan destinasi berfokus pada pemeliharaan fasilitas wisata, misalnya jalur tracking, area rekreasi, dan bangunan sejarah melalui aturan yang jelas tentang kebersihan dan keamanan destinasi wisata. Kedua, pemasaran dan promosi menekankan pengembangan strategi promosi untuk menarik wisatawan dan mengadopsi teknik pemasaran *digital* yang relevan dengan situasi sekarang, seperti website, media sosial, dan brosur (Wijayatri *et al.*, 2021). Ketiga, penyelenggaraan acara yang diorganisir melalui *event*, festival, atau kegiatan budaya dengan menyediakan pengalaman wisata yang menarik (tur lokal, kelas kerajinan, dan pertunjukan seni). Keempat, pelatihan dan pendidikan untuk anggota kelompok dan komunitas lokal untuk lebih mengenal layanan wisata, etika pelayanan, dan bahasa asing. Disamping itu, dapat mengedukasi pelaku wisata soal manfaat dan tanggung jawab dalam pengembangan pariwisata.

Secara garis besar, Paser merupakan sebuah wilayah yang terletak atau menjadi bagian dari Provinsi Kalimantan Timur, Indonesia. Kabupaten Paser dihuni oleh berbagai kelompok etnis, termasuk suku Dayak, Bugis, dan Melayu. Setiap kelompok etnis memiliki budaya dan tradisi khasnya masing-masing. Kabupaten Paser dengan potensi

**Commented [LM14]:** Pastikan seluruh kutipan menggunakan Mendeley dan terapkan gaya penulisan 7th APA

**Commented [uu15R14]:** Yth. pengulas, saat ini kami telah menyesuaikan teknik pengutipan menggunakan Mendeley berbasis APA-Style. Bpk/Ibu dapat memperhatikan dan meninjau ulang terhadap koreksi terbaru.



wisata alam, seperti hutan tropis dan area konservasi, sehingga berkembang menjadi daya tarik bagi wisatawan. Di Kabupaten Paser, budaya dan adat istiadat lokal juga menjadi bagian sejarah dari destinasi wisata. Beberapa destinasi wisata disana menawarkan pengalaman budaya dan alam yang unik yang dikelola oleh masyarakat lokal melalui inisiatif desa lewat POKDARWIS untuk mempromosikan kearifan lokal ke pengunjung.

Dalam perspektif wisatawan, tiga keunggulan yang menonjol dari destinasi wisata di Kabupaten Paser mencakup: (1) kearifan lokal, (2) keberagaman alam, dan (3) partisipasi masyarakat. Pertama, kearifan lokal dimiliki oleh destinasi wisata dengan tradisi dan budaya yang mencolok, sehingga memberikan pengalaman autentik kepada pengunjung. Ketiga, keberagaman alam. Hal itu tercermin dari banyak lanskap, mulai dari hutan hujan tropis, sungai, hingga pegunungan. Ketiga, partisipasi masyarakat. Pada kasus ini, destinasi wisata umumnya dibawah naungan komunitas setempat untuk berpartisipasi dalam eksplorasi wisata.

Sejauh ini, enam tempat wisata terkenal yang banyak dikunjungi di Kabupaten Paser yang tergolong sebagai daerah penyangga Ibu Kota Nusantara (IKN) (BPS Kabupaten Paser, 2023). Pertama, Pantai Pasir Mayang di Desa Pasir Mayang yang terletak di Kecamatan Kuaro kedua terbanyak dikunjungi wisatawan selama menjelang perayaan keagamaan tertentu yaitu 5.528 wisatawan, semisal Lebaran dan hari libur tertentu. Kedua, wisata cukup sering didatangi ialah Museum Sadurengas di Kecamatan Pasir Belengkong. Secara operasional, Museum Sadurengas yang ditetapkan dalam kriteria cagar budaya nasional tersebut, telah dikunjungi ± 2970 wisatawan selama masa libur. Ketiga, destinasi wisata dengan minat kunjungan cukup intens adalah Wisata Air Terjun Doyam Turu Liang Batulis Lempesu di Kecamatan Pasir Belengkong. Tercatat, ada sebanyak 426 wisatawan mengunjungi tempat ini. Keempat, Wisata Kemilau Laut Pondong di Pondong Baru, Kecamatan Kuaro. Secara statistik, destinasi ini dikunjungi 1.522 wisatawan ketika perayaan Lebaran pertama. Kelima, Taman Hutan Raya (TAHURA) Lati Petangis di Kecamatan Batu Engau juga menjadi satu diantara lokasi wisata favorit di Kabupaten Paser yang diproyeksi sekitar 9.129 wisatawan berkunjung ke tempat ini sejak 2023. Keenam, Gunung Boga atau Gunung Embun. Sepanjang 2023 silam, kehadiran Gunung Boga di Desa Luan, Kecamatan Muara Samu menjadi pembeda dan alternatif pilihan bagi pelancong. Dengan nuansa dan panorama yang bersinergi dengan keindahan alam, Gunung Boga mampu mengundang 201 wisatawan untuk berlibur ke sana.

Secara teknis, masih terdapat sebagian destinasi wisata Kabupaten Paser yang ditata oleh POKDARWIS masing-masing desa. Pemangku kepentingan (dalam hal ini yakni pemerintah) melalui POKDARWIS telah menyalurkan arahan awal terkait instrumen pengembangan untuk mengeksplorasi kekuatan wisata di tiap desa agar saling terintegrasi satu sama lain. Mekanisme pengaturan destinasi wisata oleh POKDARWIS relatif terbatas, khususnya mendorong kapasitas wisata. Atas dasar paparan fenomena dan problematika pariwisata di Kabupaten Paser yang kompleks, maka Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini diselenggarakan.

Solusi yang ditawarkan dari PKM ini ialah menawarkan gagasan kepada POKDARWIS setempat sehubungan dengan kemajuan industri pariwisata Kabupaten Paser, sehingga mampu mendeteksi akar masalah yang ada dengan memperkokoh tujuh prioritas berikut: (1) identifikasi dan perencanaan, (2) pembangunan infrastruktur, (3) pengorganisasian, (4) pemasaran dan promosi, (5) perluasan produk

wisata, (6) pelestarian, serta (7) evaluasi dan adaptasi. Secara spesifik, tujuh alternatif tersebut sebagai jalan terbaik untuk memacu pertumbuhan destinasi wisata. Sebagaimana yang diulas oleh Sarikaya Levent *et al.* (2024), Smith (2010), dan Wang *et al.* (2021), dimana identifikasi dan perencanaan menjadi kunci konkrit dalam mendorong pariwisata. Untuk menilai kelayakan apakah sebuah destinasi wisata dapat bertransformasi ke arah yang diinginkan atau sebaliknya dimulai dari tahap identifikasi dan perencanaan. Pembangunan infrastruktur dalam kaitan keperluan wisata juga memainkan peran vital (Abbas *et al.*, 2024; Kanwal *et al.*, 2020; Nguyen, 2021). Baik pelancong, wisatawan, maupun pengunjung kontemporer sama-sama dapat merasakan atraksi, hiburan, dan suasana indah dari suatu tempat wisata apabila ditunjang fasilitas yang memadai. Menurut dos Anjos & Kennel (2019), Farsari (2023), Roxas *et al.* (2020) dan Sharpley (2023), pengorganisasian dalam tata kelola wisata juga menentukan keberlanjutan destinasi. Normalnya, organisasi yang harmonis (termasuk manajemen pariwisata), juga menciptakan kestabilan dalam kapabilitas, sehingga masalah dan dinamika dapat diantisipasi secara akurat. Kemudian, pemasaran dan promosi menjadi indikasi selanjutnya tentang bagaimana destinasi wisata dapat menghasilkan terobosan yang sama dengan kluster lainnya, terobosan baru, atau bahkan terobosan yang variatif ketimbang yang sudah ada. Priyagus *et al.* (2024) dan Ramadania *et al.* (2023) menyebut bahwa pemasaran dan promosi sebagai tindak lanjut dari manajemen pariwisata dalam menyikapi permintaan pasar. Dengan skala pemasaran dan promosi secara terstruktur, memungkinkan pemangku wisata untuk memvalidasi, merespon, dan mendekatkan mereka ke konsumen (dalam hal ini wisatawan).

Setelah pemasaran dan promosi terpenuhi, destinasi wisata dituntut untuk bisa bersaing ditengah segmentasi pasar yang tinggi. Caranya melalui perluasan produk jasa maupun barang (Azmi *et al.*, 2023; Benur & Bramwell, 2015; Butler, 2024; Custódio Santos *et al.*, 2020; Ursache, 2015). Perluasan produk wisata sebagai satu diantara target dari destinasi wisata untuk mencapai relasi, mudah dikenal, menjadi favorit wisatawan lintas domestik ataupun global, menghormati kearifan lokal, dan dapat mempekerjakan komunitas setempat. Lalu, aspek kelestarian sebagai tantangan utama menuju manajemen destinasi wisata yang optimal (Aman *et al.*, 2024; Dimanche & Andrades, 2024; Glyptou, 2024; Haid *et al.*, 2021; Rocio *et al.*, 2023; Santos *et al.*, 2022). Disamping mementingkan bisnis, dibutuhkan komitmen terhadap pelestarian destinasi wisata. Agar lingkungan destinasi tetap terjaga, aktor pariwisata harus berkomitmen dan menempatkan kelestarian sebagai substansi penting. Terakhir, aspek evaluasi dan adaptasi. Tidak memungkiri jika evaluasi dan adaptasi menjadi tahap paling signifikan (Ali & Li, 2024; Chen *et al.*, 2021; Gadhoumi *et al.*, 2025; Kaján & Saarinen, 2013; Rio & Nunes, 2012; Sever, 2023; Wong *et al.*, 2013). Evaluasi dan adaptasi memungkinkan destinasi wisata untuk memetakan, memprediksi, meramalkan, dan memperkirakan hambatan yang timbul sebagai resiko dari kegiatan wisata sekaligus mempersiapkan siasat baru.

- 2. Popularitas dari sebuah destinasi wisata sangat bergantung dari upaya aktor dibidang pariwisata dalam membangun citra positif, satu diantaranya adalah mendorong kemampuan ekonomi dengan melibatkan kemitraan secara terpadu. Berbicara kemitraan, juga tidak terlepas dari masukan gagasan, termasuk pihak akademisi pengelola destinasi wisata. Tujuan utama pengabdian difokuskan untuk**

mengerakkan pengetahuan keterampilan manajemen wisata, khususnya peningkatan partisipasi anggota POKDARWIS dan juga pendapatan masyarakat sekitar tematik yang diangkat melalui metode deseminasi. Disamping deseminasi diterapkan dalam kontekstualisasi bahasan, model pengujian berupa Paired dan statistik deskriptif juga digunakan dalam PKM, dimana relevansinya berkaitan dengan evaluasi materi baik selama proses maupun pasca kegiatan pengabdian serta implikasinya berkaitan kesadaran, partisipatif, dan pendapatan

## wisata. **Metode**

Penyelenggaraan PKM berjudul "Deseminasi Penguatan Fungsi Kelompok Sadar Wisata dalam Pengembangan Destinasi Wisata di Kabutapen Paser" ini dilaksanakan selama 4 hari terhitung 8–11 Agustus 2024. Acara ini bermitra dengan POKDARWIS Kampung Warna Warni, POKDARWIS Gunung Boga, serta POKDARWIS Museum Sadurengas dengan orientasi memberikan pemahaman seputar esensi keterlibatan POKDARWIS dalam menumbuhkembangkan kecapakan desa untuk meningkatkan daya tarik pengunjung. Sistematika PKM meliputi tiga urutan: (1) persiapan, (2) deseminasi, dan (3) evaluasi kegiatan.

Penjelasan dari ketiga tahapan diatas diuraikan dideskripsikan sebagai berikut. Pertama, persiapan. Fase ini diawali dengan perencanaan tim untuk mengobservasi lokasi lewat perizinan dengan pihak pemerintah dan POKDARWIS setempat. Tim PKM menyiapkan kelengkapan kegiatan seperti materi, kuesioner evaluasi, dan alat penunjang lainnya yang berhubungan dengan PKM. Kedua, deseminasi. Fase ini merupakan inti dari kegiatan PKM, dimana pendampingan *via* menggunakan metode ceramah atau pemaparan materi yang disajikan secara langsung. Selain materi, hal ini juga berkaitan dengan dokumentasi, interaksi, penyatuan persepsi dan pendapat, serta konsultasi untuk memperoleh preferensi tentang masa depan pariwisata Kabupaten Paser. Ketiga, evaluasi. Fase ini merupakan akhir dari PKM, dimana peserta diminta untuk mengisi kuesioner sebagai bahan evaluasi kegiatan. Luaran kuesioner dapat ditabulasi dan dikompilasi sesuai topik PKM dalam mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan. Bahkan, memungkinkan tindak lanjut bagi pelaksanaan PKM berikutnya dengan tematik serupa.

Disamping memberikan pelatihan via sosialisasi, tim pengabdian juga melakukan kontemplasi untuk melihat dampak kontemporer dari pelaksanaan kegiatan. Dalam kaitan tersebut, peserta ialah pemangku kepentingan wisata di tiga lokasi destinasi yaitu: (1) Kampung Warna-Warni, (2) Museum Sadurengas, dan (3) Gunung Boga. Jumlah sampel sebesar 12 orang, dimana dari jumlah ini mewakili tiga komponen mencakup: (1) pemerintah, (2) POKDARWIS, dan (3) masyarakat setempat.

Ukuran keberhasilan PKM dikalkulasi mengacu Paired dan statistik deskriptif dengan *software* SPSS. Disamping memverifikasi keberhasilan deseminasi, alasan konkrit pemakaian uji Paired tersebut adalah memeriksa respon peserta terhadap materi. Instrumen Paired diestimasi dengan penilaian peserta terhadap kemampuan presentasi pemateri terkait identifikasi dan perencanaan, tata kelola, pemasaran dan promosi, revitalisasi produk, keberlanjutan dan pelestarian, serta evaluasi dan adaptasi pada lingkup pengembangan destinasi wisata. Dua proporsi dalam teknik Paired adalah uji korelasi dan uji signifikan (Afifah *et al.*, 2022). Parameter dalam korelasi umumnya yakni berkisar  $-1$  dan atau  $+1$ , apabila semakin mendekati angka tersebut, maka mengindikasikan kekuatan hubungan model yang kuat dan sebaliknya. Secara

khusus, Liu *et al.* (2023) membagi lima kategori dalam indikator korelasi mencakup: (1) koefisien kurang dari 0,2 atau lebih dari -0,2 = model dikatakan sangat lemah; (2) koefisien 0,2–0,4 atau kurang dari -0,2 dan lebih dari -0,4 = model terbilang lemah; (3) koefisien 0,4–0,6 atau kurang dari -0,4 dan lebih dari -0,6 = model terhitung *moderate*; (4) koefisien 0,6–0,8 atau kurang dari -0,6 dan lebih dari -0,8 = model diinterpretasikan kuat; serta (5) koefisien lebih dari 0,8 atau kurang dari -0,8 = model tergolong sangat kuat. Lalu, pengujian signifikansi memakai standar probabilitas 1% ( $p < 0,01$ ), sehingga apabila skor probabilitas dibawah ketentuan yang ada maka dapat diinterpretasikan berpengaruh secara signifikan. Melalui pengujian Paired, akan terlihat variasi dua kondisi ketika sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan pada kelompok yang sama atau pasangan data yang saling berhubungan.

- 3. Selain metode Paired, statistik deskriptif berupa skala Likert juga diterapkan untuk mengetahui karakteristik data, terutama distribusi sikap peserta terhadap pernyataan tertentu. Tiga komponen pertanyaan diberikan pertanyaan seputar kesadaran pengelolaan wisata, partisipasi masyarakat, dan pendapatan dari aktivitas berwisata. Frekuensi persepsi peserta ditabulasi merujuk butir-butir pertanyaan dan disusun kedalam kuesioner dan dibagikan secara merata. Dengan kata lain, setiap partisipan mendapatkan pertanyaan sama dan berhak menentukan persepsi mereka sesuai skala Likert yang dikonversi kedalam empat poin berikut: poin 1 = sangat tidak setuju, poin 2 = tidak setuju, poin 3 = setuju, dan poin 4 = sangat setuju (Ariani *et al.*, 2025; Ekayani *et al.*, 2024).**

## Hasil dan Pembahasan

Kegiatan PKM ini berbentuk deseminasi atau sosialisasi kepada pelaku bisnis ataupun industri pariwisata di Kabupaten Paser, terutama POKDARWIS. Pokok bahasan pertama pemaparan dari tim PKM dengan materi seputar daya tarik, kenyamanan, dan keberlangsungan yang dapat menentukan tujuan wisatawan ke sebuah destinasi. Pada kasus Kabupaten Paser, ada tujuh aspek yang menjadi pertimbangan krusial dalam perkembangan destinasi wisata.

8. Identifikasi dan perencanaan
  - c. Analisis pasar: Memahami tren, preferensi wisatawan, dan melakukan penilaian terhadap peluang pasar lokal dan internasional.
  - d. Studi kelayakan: Mempelajari faktor ekonomi, lingkungan, dan sosial dari destinasi untuk memastikan bahwa pengembangan akan memberikan manfaat jangka panjang.
9. Pembangunan infrastruktur
  - d. Aksesibilitas: Menambah transportasi seperti jalan, bandara, dan fasilitas transportasi umum.
  - e. Fasilitas umum: Membangun dan memperbaiki akomodasi, restoran, dan fasilitas umum lainnya.
  - f. Fasilitas wisata: Merevitalisasi destinasi wisata, pusat informasi, dan area rekreasi.
10. Pengorganisasian

### Commented [uu16]: Perkuat Hasil dan Pembahasan:

Tambahkan detail substansi isi dari kegiatan yang penulis lakukan dengan mensitasi publikasi terindeks Scopus yang relevan.

**Evaluasi Hasil:** Konfirmasi hasil evaluasi kegiatan dengan hasil riset dari artikel terindeks Scopus. Hal ini akan memperkuat validitas hasil pengabdian.

### Commented [uu17R16]: Baik, terima kasih. Pada dasarnya,

yang disarankan oleh Bpk/Ibu pengulas dapat dimengerti. Sesuai dengan desain awal, PKM ini dibuat untuk dua tujuan. Pertama, memberi dan menyalurkan pemahaman dan pengetahuan kepada *stake holders* di tiga lokasi destinasi melalui sosialisasi atau deseminasi. Kedua, untuk meninjau proses dan keberhasilan kegiatan PKM, kami menerapkan uji Paired sample dan statistik deskriptif yang berguna untuk mengukur, mengevaluasi, dan melihat dampak kegiatan secara kontemporer. Dengan menggunakan metode tersebut, juga dapat mengakomodir respon peserta terhadap kegiatan yang dilakukan. Dengan kata lain, substansi kegiatan PKM ini terdiri dari dua hal yang bagian pertama sudah diuraikan secara implisit dan bagian kedua yang memang perlu diulas serta dipertegas menggunakan ukuran yang valid. Terakhir, terkait sitasi dari Jurnal-jurnal bereputasi (mis. Scopus) juga para pengarang terapkan sesuai saran pengulas pertama.

### Commented [LM18]: SARAN PENYAJIAN HASIL DAN PEMBAHASAN:

1. Uraikan proses pelaksanaan kegiatan pengabdian secara detail. Bagaimana proses kegiatan setiap tahapannya berjalan, bagaimana respon peserta, bagaimana implikasi dan hasil yang dicapai setiap masing2 tahapan.

Deskripsikan (Bukan teori/isi materi penyuluhan)

**Commented [LM19R18]:** Sertakan kutipan dari jurnal terindeks Scopus untuk mendukung hasil-hasil tersebut, dengan mengacu pada teori-teori yang relevan.

**Commented [uu20R18]:** Seperti yang para penulis paparkan sebelumnya, bahwa terdapat dua alur atau tahapan dalam pelaksanaan PKM ini. Pertama, deseminasi dengan sosialisasi dan penyaluran enam materi pokok sesuai permasalahan di lapangan berupa: (1) identifikasi dan perencanaan, (2) tata kelola, (3) pemasaran dan promosi, (4) revitalisasi produk, (5) keberlanjutan dan pelestarian, serta (6) evaluasi dan adaptasi. Kedua, untuk menelaah akurasi dari materi deseminasi, kematangan tingkat pemahaman peserta diukur melalui uji Paired: sebelum (*pre-test*) dan uji sesudah (*post-test*), sehingga dapat diukur tingkat keberhasilan kegiatan. Lalu, *feedbacks* dari para peserta terhadap kegiatan, meliputi: 1) kesadaran, 2) partisipasi, serta 3) pendapatan wisata ditelaah mengacu statistik deskriptif melalui kompilasi skala Likert.

- c. Manajemen destinasi: Menata asosiasi atau badan pengelola yang bertanggung jawab terhadap program dan operasional.
  - d. Standar kualitas: Menetapkan aturan layanan dan kebersihan, serta memastikan bahwa kualitas pengalaman wisata tetap tinggi.
11. Pemasaran dan promosi
- c. Strategi pemasaran: Melakukan strategi yang tepat untuk mempromosikan destinasi melalui media sosial, *website*, *baliho*, iklan, dan wadah promosi lainnya.
  - d. Kemitraan: Bekerja sama dengan agen perjalanan, *influencer*, artis, dan media untuk memperluas jangkauan promosi.
12. Perluasan produk wisata
- c. Diversifikasi: Menyediakan berbagai jenis produk wisata mencakup ekowisata, wisata budaya, wisata petualangan, dan sebagainya.
  - d. Pengalaman lokal: Menawarkan pengalaman budaya lokal, kuliner, dan tradisi ke dalam penawaran wisata.
13. Pelestarian
- c. Ramah lingkungan: Mengadopsi praktik yang berkelanjutan untuk mengurangi dampak lingkungan, seperti pengelolaan sampah dan konservasi sumber daya.
  - d. Pemberdayaan: Melibatkan komunitas lokal dalam kegiatan wisata untuk memastikan bahwa mereka mendapatkan manfaat ekonomi.
14. Evaluasi dan adaptasi
- c. Umpan balik: Mengumpulkan dan membedah umpan balik dari wisatawan untuk menjamin layanan dan fasilitas.
  - d. Penilaian berkala: Melakukan penilaian rutin terhadap efektivitas strategi dan perencanaan untuk membuat penyesuaian yang diperlukan.
- Putra & Ariana (2021) mengklaim empat kegunaan dari pengembangan destinasi wisata, diantaranya adalah:
1. Pola hidup masyarakat maju serta budaya dan tradisi dapat lestari. Dari literatur saat ini, pengembangan destinasi wisata tentunya otomatis memberikan hasil yang fundamental bagi warga. Ambil contoh, efeknya bagi kehidupan sosial, yakni terciptanya lapangan kerja baru hingga peningkatan kualitas hidup masyarakat pedesaan melalui keterlibatan banyak pihak mampu memberdayakan fasilitas yang ada agar layak dikunjungi.
  2. Manfaat ekonomi secara luas. Kehadiran destinasi wisata akan memicu dampak perekonomian bagi masyarakat desa seperti pemaparan diatas. Disamping kesempatan kerja, efeknya juga terhadap penciptaan kreativitas dan inovasi dalam bentuk layanan dan produk yang berguna bagi nilai tambah pariwisata.
  3. Merangsang industri kecil dan menengah (IKM). Ekspetasi dari adanya pengembangan pariwisata dapat melahirkan IKM ditengah eksistensi destinasi itu sendiri. Munculnya IKM baru yang ditopang oleh produk lokal, akan berdampak signifikan bagi penyedia bahan baku maupun rantai pasok.

4. Promosi produk lokal. Pengembangan destinasi wisata juga sebagai ajang sarana promosi. Produk lokal dengan memanfaatkan sumber daya disekitarnya mampu bergerak secara ekspansif untuk meningkatkan penjualan.

Dewasa ini, POKDARWIS memiliki sumbangsih bagi pengelolaan dan keberlanjutan destinasi wisata berbasis komunitas. Sepanjang pengamatan di lapangan, tim PKM menemukan delapan poin peran POKDARWIS dengan uraian dibawah ini.

1. Pengelolaan dan perawatan destinasi
  - c. Manajemen fasilitas: Mengatur dan merawat fasilitas wisata seperti jalur trekking, area rekreasi, dan sarana pendukung lainnya.
  - d. Kebersihan dan keamanan: Menjamin kebersihan dan keamanan di lokasi wisata untuk memberi rasa keamanan pengunjung.
2. Pemberdayaan masyarakat
  - c. Partisipasi aktif: Melibatkan masyarakat lokal dalam berbagai aspek pengelolaan dan pengembangan wisata.
  - d. Pelatihan dan pendidikan: Menyediakan pelatihan bagi anggota kelompok dan otoritas setempat untuk menggali keterampilan yang relevan dengan pariwisata, misalnya pemandu wisata dan layanan penunjang lainnya.
3. Promosi dan pemasaran
  - c. Strategi promosi: Transformasi strategi pemasaran untuk mengenalkan destinasi wisata melalui media sosial, situs web, dan brosur.
  - d. Kemitraan: Bekerja sama dengan agen perjalanan, media, dan aktor lain untuk meningkatkan visibilitas destinasi.
4. Pengembangan produk wisata
  - c. Inovasi produk: Merealisasikan produk wisata baru, termasuk tur lokal, kegiatan budaya, atau membagikan pengalaman yang dapat menimbulkan minat pengunjung.
  - d. Penawaran: Menyesuaikan penawaran wisata dengan kebutuhan dan segmentasi pasar.
5. Penyelenggaraan acara dan aktivitas
  - c. *Event* dan festival: Mengorganisir acara, festival, atau kegiatan budaya, sehingga dapat menarik wisatawan dan meningkatkan daya tarik destinasi.
  - d. Kegiatan edukasi: Mengadakan kegiatan edukatif yang memungkinkan pengunjung untuk belajar tentang budaya, sejarah, dan lingkungan lokal.
6. Pelestarian budaya dan lingkungan
  - c. Konservasi budaya: Melestarikan dan mengenalkan budaya dan adat istiadat setempat melalui kegiatan wisata.
  - d. Menjaga ekosistem: Aksi nyata untuk memproteksi kelestarian lingkungan, misalnya pengelolaan sampah dan penggunaan sumber daya secara bijak.
7. Peningkatan kemakmuran ekonomi

- c. Penciptaan lapangan kerja: Membuka peluang pekerjaan baru di sektor pariwisata, seperti pemandu wisata, pengrajin, atau penyedia layanan.
  - d. Pemberdayaan ekonomi lokal: Mengedepankan pemberdayaan, sehingga pendapatan masyarakat semakin tumbuh melalui penjualan produk lokal dan penyediaan jasa.
8. Penyusunan rencana dan evaluasi
- c. Perencanaan: Menyusun rencana pengembangan wisata yang berkelanjutan dan sesuai dengan potensi lokal.
  - d. Evaluasi: Melakukan evaluasi terhadap hasil pengelolaan dan pengembangan wisata untuk melakukan perbaikan yang diperlukan.



(a) Deseminasi di Kampung Warna Warni



(b) Deseminasi di Gunung Embun



(c) Deseminasi di Museum Sadurengas

Gambar 1. Diskusi tatap muka dengan POKDARWIS

POKDARWIS merupakan penghubung kunci antara masyarakat setempat dengan industri pariwisata guna memastikan bahwa pengembangan wisata membawa keuntungan yang luas bagi komunitas dan lingkungan sekitar. Sosialisasi di lapangan untuk menemukan solusi permasalahan yang dihadapi oleh masing-masing destinasi wisata saat ini dan memberikan pemikiran berharga seputar tata kelola destinasi wisata ke depan (lihat Gambar 1). Secara implisit, Gambar 1(a) menerangkan kegiatan deseminasi di Kampung Warna-Warni yang berlangsung pada 8 Agustus 2024, sedangkan Gambar 1(b) merujuk pada deseminasi di Gunung Embun pada 9–10 Agustus 2024, dan Gambar 1(c) ialah rangkaian deseminasi yang diselenggarakan pada 11 Agustus 2024. Pada dasarnya, POKDARWIS menyambut baik kedatangan dan

**Commented [LM21]:** Gambar harus diberi caption yang menjelaskan isi gambar dan wajib ada dalam teks pendukung dalam paragraf.

**Commented [uu22R21]:** Baik, Gambar 1 diterangkan secara eksplisit.



dedikasi tim PKM untuk mendongkrak kemajuan destinasi wisata. Hal ini tampak dari pendekatan deseminasi yang mudah dimengerti oleh POKDARWIS di Kampung Warna Warni, Gunung Boga, dan Museum Sadurengas. Melalui deseminasi berbentuk sosialisasi, ketiga POKDARWIS yang disebutkan diatas dapat memahami tugasnya dan sadar tentang bagaimana sistem pada destinasi wisata yang baik dan benar tanpa mengabaikan aspek lingkungan.

Untuk memperkaya deseminasi, tim PKM menginformasikan peran vital POKDARWIS dalam keberlanjutan wisata berdasarkan investigasi yang dilakukan oleh Haryati *et al.* (2016), dimana POKDARWIS harus aktif menyebarluaskan urgensi pengembangan pariwisata kepada masyarakat dan pemerintah daerah. Selain sosialisasi, POKDARWIS juga harus aktif mengajak lintas generasi setempat untuk mengelola kawasan ekowisata. Selain itu, destinasi wisata harus didukung pembangunan fasilitas yang ramah lingkungan dengan penggunaan material dari alam.

Fungsi POKDARWIS dalam mengembangkan empat destinasi di Kabupaten Paser bernama: (1) Kampung Warna Warni, (2) Gunung Boga, dan (3) Museum Sadurengas telah berlangsung dengan baik. Namun begitu, delapan tugas POKDARWIS seperti uraian terdahulu belum begitu maksimalnya. Pertama, pengelolaan dan perawatan destinasi. Ketika tim PKM melakukan kunjungan, masalah pada pengelolaan dan perawatan destinasi tidak sesuai standar pada umumnya. Ambil contoh, manajemen fasilitas serta kebersihan dan keamanan seperti yang ditelaah oleh (Zou & Yu (2022). Memasukkan kedua atribut tersebut dalam deseminasi, POKDARWIS diharapkan dapat memaknai dan menavigasi manajemen fasilitas, termasuk kebersihan dan keamanan. Juga, disamping perbaikan fasilitas, kebersihan dan keamanan akan menciptakan stigma positif dimata wisatawan (Maharani *et al.*, 2020). Kedua, pemberdayaan masyarakat. Disini, pemberdayaan terhadap masyarakat di lingkungan destinasi sekitar harus diperhatikan. Deseminasi menyoroti pemberdayaan masyarakat via partisipasi aktif ataupun pelatihan dan pendidikan. Masyarakat lokal tidak hanya menjadi sasaran dari ekonomi pariwisata, namun juga berperan sebagai pelaku bisnis. Penduduk sekitar dapat terlibat dalam pengelolaan destinasi baik secara internal dan eksternal. POKDARWIS disarankan untuk mengintegrasikan keterampilan mereka melalui kursus yang berguna untuk menambah pengetahuan. Poin tersebut sejalan dengan publikasi yang ditulis oleh Khalid *et al.* (2019) dan Normelani *et al.* (2023). Ketiga, promosi dan pemasaran. Promosi dan pemasaran sebagai opsi yang paling vital untuk mengenalkan sekaligus meraih reputasi yang baik di lingkup lokal, nasional, hingga internasional. Dalam promosi, POKDARWIS direkomendasikan untuk membranding destinasi wisata dengan cara konvensional semisal *word of mouth* (WoM) dan *online* (Garcia-Haro *et al.*, 2021; Kanazawa *et al.*, 2019; López & Sicilia, 2011). Selanjutnya, kemitraan melalui kolaborasi dengan pihak internal semakin menumbuhkan destinasi (Park & Kohler, 2019).

Keempat, pengembangan produk wisata. Dua hal yang digagas dalam pengembangan produk wisata meliputi inovasi produk dan penawaran. Custódio Santos *et al.* (2020) dan Sigalat-Signes *et al.* (2020) menegaskan bahwa inovasi produk menjadi simbol yang menandakan bagaimana sebuah pariwisata dapat berkembang atau tidak. Pada intinya, inovasi produk bergantung pada sejauh mana POKDARWIS mampu menawarkan sesuatu yang lebih menarik dibanding destinasi lainnya. Wisatawan cenderung lebih menyukai keragaman, sehingga tingkat ekspektasi melebihi minat

**Commented [LM23]:** Sebutkan hasil capaian terukur dari kegiatan pengabdian masyarakat dengan bukti (angka-angka, data, dll. jika ada), atau sajikan narasi bahwa terdapat perubahan sikap yang merupakan implikasi kegiatan PKM

Contoh: "Setelah pelatihan, pengetahuan tentang pengelolaan wisata berkelanjutan meningkat dari [angka]% menjadi [angka]%, hal ini dibuktikan dengan peningkatan skor rata-rata dalam post-test

**Commented [uu24R23]:** Ukuran dalam implikasi PKM diaplikasikan dengan statistik deskriptif untuk mengetahui karakteristik partisipan mengacu skala Likert. *Paired sample test* untuk menguji perkembangan sebelum (*pre-test*) dan setelah kegiatan (*post-test*). Deskripsi mengenai pengujian tersebut disajikan di akhir paragraf Bab Hasil dan Pembahasan.



awal. Kelima, penyelenggaraan acara dan aktivitas. Penyelenggaraan acara dan aktivitas diterjemahkan melalui *event*, festival, dan kegiatan edukasi. Sepanjang deseminasi, POKDARWIS merasa optimis untuk mengadakan sejumlah acara dan aktivitas yang dapat menarik kedatangan pengunjung. Dias *et al.* (2022), Dychkovskyy & Ivanov (2020), Laing *et al.* (2018), Li *et al.* (2020), Lopes & Hiray (2024), Purwadi *et al.* (2023), dan Rahmawati *et al.* (2023) memaparkan bahwa sederet agenda tambahan seperti *event*, festival, ataupun kegiatan edukasi akan membawa keuntungan tersendiri bagi destinasi wisata, diantaranya seperti minat wisatawan. Keenam, pelestarian budaya dan lingkungan. Dunia terus mengalami transisi, termasuk perilaku individual maupun kelompok. Untuk itu, pelestarian budaya dan lingkungan yang sudah baik tidak bergeser ke arah yang lebih buruk. Sepengamatan tim pelaksana, POKDARWIS telah berusaha maksimal melestarikan destinasi melalui konservasi budaya dan menjaga ekosistem. Hanya saja, prakarsa yang mereka lakukan terkendala oleh perhatian pemerintah dan khususnya umpan balik dari masyarakat yang belum sadar seutuhnya mengenai sejarah budaya dan adat hingga kepatuhan terhadap kelestarian lingkungan (misalnya masalah sampah). Abunie *et al.* (2024) dan Satrya *et al.* (2023) menyatakan bahwa konservasi terhadap budaya dan lingkungan merupakan dua cara strategis dalam menciptakan destinasi wisata yang lestari.

Ketujuh, peningkatan kemakmuran ekonomi. Kehadiran destinasi wisata tentu membawa efek ekonomi meski kecil. Setidaknya, aktivitas pariwisata mampu menciptakan lapangan kerja dan memberdayakan ekonomi lokal. Orang-orang disekitar dapat direkrut untuk dipekerjaan, tetapi dengan sesuai dengan prosedur, latar belakang pengetahuan, dan kebutuhan organisasi. Dalam rangkaian deseminasi, kemakmuran ekonomi sebagai materi yang ditonjolkan. Walaupun dalam proses pengembangan destinasi wisata, peningkatan lapangan kerja dan pemberdayaan ekonomi belum seutuhnya berjalan, tetapi imbasnya cukup dirasakan. Abou-Shouk *et al.* (2021), Ayyagari *et al.* (2014), Chou (2013), Hipsher (2017), Khan *et al.* (2020), Ladkin *et al.* (2023), Vukovic *et al.* (2023), dan (Zhao *et al.* (2023) mengatakan bahwa destinasi yang berkembang biasanya diikuti oleh pemberdayaan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja. Kedelapan, penyusunan rencana dan evaluasi. Skenario terakhir yang tak kalah konstruktifnya adalah penyusunan rencana dan evaluasi. Pada fase perencanaan, POKDARWIS melakukan perencanaan pengembangan destinasi secara *detail* dengan melibatkan pemerintah serta partisipasi publik dan perusahaan. Sayangnya, perencanaan destinasi wisata tidak diimbangi dengan tindak lanjut. Begitu pula pada fase evaluasi, dimana POKDARWIS kesulitan dalam melakukan pembenahan. Sesuai hasil deseminasi, tim pelaksana PKM menangkap sinyal bahwa POKDARWIS di Kabupaten Paser kurang mempunyai andil secara implisit dalam membangun destinasi wisata yang berkelanjutan. Luo (2018) mengkonfirmasi bahwa keseriusan dalam perencanaan dan evaluasi menjadi penting untuk menopang kinerja destinasi wisata.

Ketujuh, peningkatan kemakmuran ekonomi. Kehadiran destinasi wisata tentu membawa efek ekonomi meski kecil. Setidaknya, aktivitas pariwisata mampu menciptakan lapangan kerja dan memberdayakan ekonomi lokal. Orang-orang disekitar dapat direkrut untuk dipekerjaan, tetapi dengan sesuai dengan prosedur, latar belakang pengetahuan, dan kebutuhan organisasi. Dalam rangkaian deseminasi, kemakmuran ekonomi sebagai materi yang ditonjolkan. Walaupun dalam proses pengembangan destinasi wisata, peningkatan lapangan kerja dan pemberdayaan ekonomi belum seutuhnya berjalan, tetapi imbasnya cukup dirasakan. Abou-Shouk *et*

al. (2021), Ayyagari *et al.* (2014), Chou (2013), Hipsher (2017), Khan *et al.* (2020), Ladkin *et al.* (2023), Vukovic *et al.* (2023), dan Zhao *et al.* (2023) mengatakan bahwa destinasi yang berkembang biasanya diikuti oleh pemberdayaan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja. Kedelapan, penyusunan rencana dan evaluasi. Skenario terakhir yang tak kalah konstruktifnya adalah penyusunan rencana dan evaluasi. Pada fase perencanaan, POKDARWIS melakukan perencanaan pengembangan destinasi secara detail dengan melibatkan pemerintah serta partisipasi publik dan perusahaan. Sayangnya, perencanaan destinasi wisata tidak diimbangi dengan tindak lanjut. Begitu pula pada fase evaluasi, dimana POKDARWIS kesulitan dalam melakukan pembenahan. Sesuai hasil deseminasi, tim pelaksana PKM menangkap sinyal bahwa POKDARWIS di Kabupaten Paser kurang mempunyai andil secara implisit dalam membangun destinasi wisata yang berkelanjutan. Luo (2018) mengkonfirmasi bahwa keseriusan dalam perencanaan dan evaluasi menjadi penting untuk menopang kinerja destinasi wisata. **Tabel 1. Hasil Paired,  $n = 12$**

| Item      | Mean   | Standard deviation | Correlation (Sig.) | <i>t</i> | Sig. (2-tailed) |
|-----------|--------|--------------------|--------------------|----------|-----------------|
| Pre-test  | 67.167 | 7.505              | .731               | -10.211  | .000            |
| Post-test | 82.583 | 6.542              | (.007)             |          |                 |

Tabel 1 merangkum hasil uji Paired. Paired diaplikasikan untuk memvisualisasi dua kelompok data yang saling berpasangan atau terkait. Pengetahuan peserta dinilai berdasarkan *pre-test* dan *post-test*, sehingga diketahui tingkat kemampuan awal dan kemampuan akhir mereka. Perubahan kemajuan dalam pengetahuan peserta bergantung pada konten materi. Hasilnya, skor rata-rata menunjukkan saat *pre-test* ( $mean = 67,167$ ) dan *post-test* ( $mean = 82,583$ ) dengan selisih sebesar  $-15,416$  yang menandakan bahwa ada pergeseran wawasan peserta secara efektif. Adapun koefisien korelasi mencapai  $0,731$  pada derajat probabilitas  $0,007$  ( $p < 0,01$ ), dapat diartikulasikan bahwa model hubungan yang diuji termasuk kuat dengan arah yang positif. Secara kuantitatif, nilai signifikansi ditemukan  $0,000$  ( $p < 0,01$ ). Selaras dengan pembuktian korelasi, dimana acara deseminasi ini membawa dampak dua-arah yang signifikan bagi peningkatan pemahaman peserta.

**Tabel 2. Rangkuman statistik deskriptif kuesioner**

| Dimensi                             | Sebelum (skala) |    |      |     | Setelah (skala) |      |      |      |
|-------------------------------------|-----------------|----|------|-----|-----------------|------|------|------|
|                                     | 1               | 2  | 3    | 4   | 1               | 2    | 3    | 4    |
| Kesadaran pengelolaan wisata        | 5               | 4  | 1    | 2   | 0               | 1    | 7    | 4    |
| Partisipasi masyarakat              | 8               | 3  | 1    | 0   | 1               | 0    | 2    | 9    |
| Pendapatan dari aktivitas berwisata | 6               | 2  | 3    | 1   | 0               | 1    | 3    | 8    |
| Mean                                | 6,33            | 3  | 1,67 | 1   | 0,33            | 0,67 | 4    | 7    |
| Total                               | 19              | 9  | 5    | 3   | 1               | 2    | 12   | 21   |
| Persen (%)                          | 53,8            | 25 | 13,9 | 8,3 | 2,8             | 5,6  | 33,3 | 58,3 |

Setelah pengujian *Paired*, ditelaah reaksi peserta terhadap tiga pertanyaan yang diajukan sesuai skala Likert. Mengacu Tabel 2 diatas, dari 12 peserta sebagai *stake holders* di ketiga destinasi, terbukti bahwa ada *gap* yang mencolok antara sebelum dengan sesudah deseminasi. Faktanya, dibuktikan dengan pernyataan yang dituangkan kedalam pada tiap-tiap skala. Sesuai urutan tertinggi dan terendah pada *pre-test* tentang tingkat kesadaran dalam pengelolaan wisata, partisipasi atau

keterlibatan masyarakat sekitar, dan pendapatan dari aktivitas berwisata, dimana pada sebelum, 53,8% menyatakan sangat tidak setuju dengan rata-rata mencapai 6,33, 25% peserta memberi skor 2 atau menyatakan tidak setuju dengan rata-rata mencapai 3, sebanyak 13,9% peserta menanggapi setuju dengan rata-rata adalah 1,67 dan terakhir 8,3% peserta menganggap sangat setuju dengan rata-rata 1. Sebaliknya, berbanding terbalik dengan sebelumnya, ketika sesudah, justru banyak diantara mereka yang menekankan kesadaran dalam pengelolaan wisata, partisipasi masyarakat, dan pendapatan dari aktivitas berwisata semakin menonjol. Sebanyak 58,3% peserta memberikan penilaian sangat setuju atau skala 4 merupakan yang paling dominan dengan rata-ratanya hingga 7. Lebih lanjut, 33,3% peserta berasumsi setuju dengan rata-rata sebesar 4, sementara 5,6% peserta menyerukan tidak setuju dengan rata-rata mencapai 0,67, serta sisanya dari 2,8% peserta menegaskan sangat tidak setuju dengan rata-rata 0,33.

## 4. Kesimpulan

Kabupaten Paser mempunyai prospek di banyak sektor, termasuk pariwisata. Dengan pengelolaan yang efisien dan dukungan dari semua pihak, wilayah ini dapat berkembang menjadi satu diantara destinasi yang menarik di Kalimantan Timur. Namun demikian, urusan dalam destinasi wisata ditemukan belum dikelola dengan baik. Oleh sebab itu, tujuan dari PKM ini adalah melakukan deseminasi untuk menyamakan persepsi. Dengan menyatukan wawasan, dinamika di destinasi wisata, terutama manajemen operasionalnya dapat didiagnosis. Proses deseminasi diterapkan melalui sosialisasi dengan merangkul POKDARWIS untuk memecahkan kondisi saat ini secara kolektif. Tujuh solusi yang diusulkan kepada POKDARWIS Kampung Warna Warni, Gunung Boga, dan Museum Sadurengas. Pertama, mengajukan kembali bantuan dana kepada perusahaan yang ada disekitar untuk merenovasi fasilitas wisata agar kembali normal lewat skema *Corporate Social Responsibility* (CSR). Kedua, menumbuhkan kesadaran POKDARWIS agar untuk menggiatkan swadaya masyarakat dalam tata kelola destinasi secara komprehensif. Ketiga, meningkatkan literasi keuangan, semisal melakukan pencatatan kas agar untuk mengukur kinerja pengelolaan destinasi dan menyusun perencanaan keuangan dalam rangka memudahkan alokasi operasional wisata. Keempat, membangun pos dipintu masuk untuk menjaring pembayaran pengunjung, sehingga pemasukan kas dapat terkontrol. Kelima, penataan area parkir berdasarkan jenis kendaraan dengan pengawasan lingkungan parkir yang aman, teratur, dan tertib. Keenam, memberi kesempatan para pemuda untuk menyalurkan gagasan dan karya cemerlang sebagai pematangan konsep destinasi sesuai keinginan zaman, seperti menyediakan hiburan bagi penunjang, membuat *souvenir* sebagai ciri khas dari destinasi wisata, dan *branding*. Ketujuh, tidak hanya mengikutsertakan generasi muda, Ibu Rumah Tangga (IRT) di sekitar juga perlu diperhatikan dalam kegiatan wisata yang memungkinkan penciptaan produktivitas baru, khususnya menambah penghasilan keluarga dan meningkatkan perekonomian desa.

Untuk mengevaluasi keberhasilan acara di Kampung Warna-Warni, Museum Sadurengas, dan Gunung Boga, digunakan alat ukur bernama uji Paired dan statistik deskriptif sepanjang 8–11 Agustus 2024. Pertama, uji Paired melalui tahapan *post-test* dan *pre-test* menggarisbawahi bahwa terjadi peningkatan pengetahuan setelah deseminasi dilakukan dibanding sebelum deseminasi diselenggarakan. Artinya, materi

**Commented [LM25]:** Gunakan Mendeley dan terapkan gaya penulisan 7th APA. Pastikan minimal 25 referensi dan 60% terindeks Scopus. Periksa kualitas referensi Anda menggunakan link yang diberikan.

**Commented [uu26R25]:** Sama halnya dengan komentar pengulas pertama, dimana kami telah mencari dan menemukan artikel-artikel sejenis dari publikasi masa lalu untuk dimasukkan dan menjadi preferensi terhadap tematik yang diulas. Kualitas referensi yang ada saat ini telah mencerminkan kesesuaian bahasan yang disorot.

**Commented [LM27]:** Rangkum hasil kegiatan pengabdian dan kaitkan dengan tujuan yang telah ditetapkan

PASTIKAN SINKRON antara yang anda sajikan dalam abstrak-tujuan dalam pendahuluan, hingga pada hasil dan pembahasan

**Commented [uu28R27]:** Kami menghargai perhatian dan dedikasi Bpk/Ibu untuk mengoptimalkan kualitas PKM ini. Para penulis telah berusaha dengan maksimal untuk memadukan dan mengintegrasikan isi pada abstrak, terutama tujuan dalam pendahuluan kedalam bagian hasil dan pembahasan. Koreksi terbaru disematkan pada poin-poin yang memerlukan pemaparan tambahan.

deseminasi di lapangan yang menitikberatkan pada identifikasi dan perencanaan, tata kelola, pemasaran dan promosi, revitalisasi produk, keberlanjutan dan pelestarian, serta evaluasi dan adaptasi terkait pengembangan destinasi wisata mampu berimplikasi signifikan terhadap peningkatan wawasan peserta. Kedua, pelaksana juga melakukan survey *via* kuesioner untuk menyelidiki tanggapan peserta menggunakan statistik deskriptif. Hasil pengamatan berdasarkan statistik deskriptif dengan skala Likert menyimpulkan bahwa baik kesadaran pengelolaan wisata, partisipasi masyarakat, maupun pendapatan dari aktivitas berwisata mengalami peningkatan pasca kegiatan PKM.

Kepada pengambil keputusan, dukungan pemerintah dibutuhkan dalam penguatan kelembagaan. Mengingat kehadiran POKDARWIS begitu esensial dalam pengembangan dan promosi destinasi wisata, maka POKDARWIS harus diberikan pelatihan, kursus, loka karya, dan insentif secara berkala. Terlebih lagi, fokus dari keberlanjutan pariwisata tidak terlepas dari lingkungan yang menjadi bagian integral dari peradaban budaya. Untuk itu, kelestarian lingkungan merupakan unit yang tidak dapat dipisahkan dari rencana jangka panjang dan hal ini sangat bergantung dari ketersediaan fasilitas yang memadai. Perlu diingat, bahwa kesuksesan dalam pengembangan destinasi wisata memerlukan kolaborasi antara lini yang tercermin dari enam komponen *hexa-helix* yaitu: industri bisnis, masyarakat, media pemberitaan, akademisi, lingkungan hidup, dan tentunya POKDARWIS. Melalui siasat yang terencana dan integral, sebuah destinasi dapat bangkit menjadi wisata yang inklusif.

## Ucapan Terima Kasih

Apresiasi disematkan untuk pemerintah Kabupaten Paser, khususnya kepada tiga POKDARWIS (Kampung Warna Warni, Gunung Boga, dan Museum Sadurengas) atas partisipasi dan dukungan dalam penyelenggaraan PKM ini.

## Kontribusi Penulis

Pelaksana kegiatan: YU, RR, ZAR, dan DCD; Penyiapan artikel: ZAD dan AK; Analisis dampak pengabdian: RR; Penyajian hasil pengabdian: YU dan DCD; Revisi artikel: ZAD dan AK; Administrasi: ZAR.

## Daftar Pustaka

- Abbas, J., Mamirkulova, G., Al-Sulaiti, I., Al-Sulaiti, K. I., & Dar, I. B. (2024). Mega-infrastructure development, tourism sustainability and quality of life assessment at world heritage sites: Catering to COVID-19 challenges. *Kybernetes*, 54(4), 1993–2018. <https://doi.org/10.1108/K-07-2023-1345>
- Abou-Shouk, M. A., Mannaa, M. T., & Elbaz, A. M. (2021). Women's empowerment and tourism development: A cross-country study. *Tourism Management Perspectives*, 37, Article 100782. <https://doi.org/10.1016/j.tmp.2020.100782>
- Abunye, Y., Teshome, E., & Dessiye, M. (2024). Tourism's contribution to sustainable conservation of natural and cultural heritage: Evidence from the Lake Tana

**Commented [uu29]:** Referensi: Pastikan jumlah referensi yang digunakan minimal 25, dengan setidaknya 60% merupakan artikel terindeks Scopus.

**Commented [uu30R29]:** Balasan: Kami memasukkan dan menambahkan referensi terkait tematik yang diulas berdasarkan kajian-kajian yang terpublikasi di Scopus. Sekarang, daftar referensi berjumlah >25 dengan 70% diantaranya bersumber dari artikel dengan indeksasi Scopus. Juga, sitasi terhadap Jurnal "Community Empowerment" dilampirkan. Revisi terbaru dapat ditelaah di Bab Referensi.

- Biosphere Reserve. *Cogent Social Sciences*, 10(1), Article 2292756. <https://doi.org/10.1080/23311886.2023.2292756>
- Afifah, S., Mudzakir, A., & Nandiyanto, A. B. D. (2022). How to calculate Paired sample t-test using SPSS software: From step-by-step processing for users to the practical examples in the analysis of the effect of application anti-fire bamboo teaching materials on student learning outcomes. *Indonesian Journal of Teaching in Science*, 2(1), 81–92. <https://doi.org/10.17509/ijotis.v2i1.45895>
- Ali, H., & Li, Y. (2024). Evaluation of sustainable tourism development in Dachen Island, East China Sea: Stakeholders' perspective. *Sustainability*, 16(16), Article 7206. <https://doi.org/10.3390/su16167206>
- Althalets, F., Muhlis, M., Putra, M. T. F., & Darma, D. C. (2023). The key to developing cultural tourism in landscapes of infrastructure restructuring: A case study of Kutai Lama. *International Journal of Tourism and Hotel Management*, 5(1), 30–40. <https://doi.org/10.22271/27069583.2023.v5.i1a.64>
- Aman, E. E., Papp-Váry, Á. F., Kangai, D., & Odunga, S. O. (2024). Building a sustainable future: Challenges, opportunities, and innovative strategies for destination branding in tourism. *Administrative Sciences*, 14(12), Article 312. <https://doi.org/10.3390/admsci14120312>
- Ariani, M., Tamara, D., Yuliani, T., Saraswati, W., Arrywiwobo, I., & Darma, D. C. (2025). Employee performance and several predicting factors: A causality and strategy implication [Special issue]. *Corporate & Business Strategy Review*, 6(1), 293–303. <https://doi.org/10.22495/cbsrv6i1siart6>
- Ayyagari, M., Demircuc-Kunt, A. & Maksimovic, V. Who creates jobs in developing countries?. *Small Business Economics*, 43(1), 75–99. <https://doi.org/10.1007/s11187-014-9549-5>
- Azmi, E., Che Rose, R. A., Awang, A., & Abas, A. (2023). Innovative and competitive: A systematic literature review on new tourism destinations and products for tourism supply. *Sustainability*, 15(2), 1187. <https://doi.org/10.3390/su15021187>
- Benur, A. M., & Bramwell, B. (2015). Tourism product development and product diversification in destinations. *Tourism Management*, 50, 213–224. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2015.02.005>
- Butler, R. (2024). Tourism destination development: The tourism area life cycle model. *Tourism Geographies, Latest Articles*. <https://doi.org/10.1080/14616688.2024.2325932>
- BPS Kabupaten Paser. (2023). Jumlah pengunjung menurut tempat obyek wisata/rekreasi di Kabupaten Paser (jiwa), 2020-2022. Dilansir dari <https://paserkab.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTU4IzI=/number-of-visitors-according-to-tourist-recreation-places-in-paser-regency.html> [22-09-2024].
- Chen, Y., Li, Y., Gu, X., Chen, N., Yuan, Q., & Yan, M. (2021). Evaluation of tourism development potential on provinces along the belt and road in China: Generation of a comprehensive index system. *Land*, 10(9), Article 905. <https://doi.org/10.3390/land10090905>
- Chou, M. C. (2013). Does tourism development promote economic growth in transition countries? A panel data analysis. *Economic Modelling*, 33, 226–232. <https://doi.org/10.1016/j.econmod.2013.04.024>
- Custódio Santos, M., Ferreira, A., Costa, C., & Santos, J. A. C. (2020). A model for the development of innovative tourism products: From service to transformation.

- Sustainability*, 12(11), Article 4362. <https://doi.org/10.3390/su12114362>
- dos Anjos, F. A., & Kennell, J. (2019). Tourism, governance and sustainable development. *Sustainability*, 11(16), Article 4257. <https://doi.org/10.3390/su11164257>
- Destaria, L., Fachrina, F., & Yasin, F. (2013). Dampak sosial ekonomi objek wisata The Unique Park Waterboom di Kota Sawahlunto. *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan*, 2(2), 82–91. <https://doi.org/10.22202/mamangan.v2i2.1372>
- Dias, Á., Pereira, L., Da Costa, R. L., & Dutschke, G. (2022). Events and their influence on the destination value. *International Journal of Business Environment*, 13(1), 1–34. <https://doi.org/10.1504/IJBE.2022.120328>
- Dimanche, F., & Andrades, L. (2024). Tourism trends: Current challenges for tourism destinations management. In: *Andrades, L., Romero-Dexeus, C., Martínez-Marín, E. (eds) The Spanish Model for Smart Tourism Destination Management. Tourism, Hospitality & Event Management. Springer, Cham.* [https://doi.org/10.1007/978-3-031-60709-7\\_1](https://doi.org/10.1007/978-3-031-60709-7_1)
- Dychkovskyy, S., & Ivanov, S. (2020). Festival tourism as part of international tourism and a factor in the development of cultural tourism. *Information & Media*, 89, 73–82. <https://doi.org/10.15388/Im.2020.89.41>
- Ekayani, N. N. S., Kartana, I. W., Putra, I. M. W., Diviariesty, K., Darma, D. C., & Setini, M. (2024). The mediating effect of access to capital in the impact of financial literacy and financial inclusion on SME sustainability. *Journal of Corporate Finance Research*, 18(4), 136–151. <https://doi.org/10.17323/j.jcfr.2073-0438.18.4.2024.136-151>
- Farsari, I. (2023). Exploring the nexus between sustainable tourism governance, resilience and complexity research. *Tourism Recreation Research*, 48(3), 352–367. <https://doi.org/10.1080/02508281.2021.1922828>
- Fitriadi, F., Priyagus, P., & Darma, D. C. (2023). Assessing the economic feasibility of tourism around IKN: Does it beyond the SDG standards?. *Indonesian Journal of Tourism and Leisure*, 4(2), 153–173. <https://doi.org/10.36256/ijtl.v4i2.358>
- Gadhoumi, F., Legohérel, P., & Errajaa, K. (2025). The need for a contextualized adaptation of the evaluation of the destination image. *Journal of Vacation Marketing*, 31(1), 22–36. <https://doi.org/10.1177/13567667231182539>
- Garcia-Haro, M. A., Martinez-Ruiz, M. P., Martinez-Cañas, R., & Ruiz-Palomino, P. (2021). Benefits of online sources of information in the tourism sector: The key role of motivation to co-create. *Journal of Theoretical and Applied Electronic Commerce Research*, 16(6), 2051–2072. <https://doi.org/10.3390/jtaer1606011>
- Glyptou, L. (2024). Operationalising tourism sustainability at the destination level: A systems thinking approach along the SDGs. *Tourism Planning & Development*, 21(1), 95–121. <https://doi.org/10.1080/21568316.2022.2069150>
- Haid, M., Albrecht, J. N., & Finkler, W. (2021). Sustainability implementation in destination management. *Journal of Cleaner Production*, 312, Article 127718. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2021.127718>
- Hamdani, A. T., Octavanny V., & Aruman A. E. (2023). Komunikasi Pokdarwis dalam pengimplementasian program pengembangan pariwisata pada masyarakat Cirendeuh Cimahi Jawa Barat. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 21(02), 93–107. <https://doi.org/10.46937/21202347155>
- Haryati, S., Armawi, A., & Supraja, M. (2016). Peran pemuda dalam mengelola kawasan ekowisata dan implikasinya terhadap ketahanan masyarakat desa (Studi tentang Pemuda Pengelola Desa Wisata Kandri, Kecamatan

- Gunungpati, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 22(2), 117–136. <https://doi.org/10.22146/jkn.11986>
- Hipsher, S. (2017). Tourism: Job creation, entrepreneurship, and quality of life. In: *Poverty Reduction, the Private Sector, and Tourism in Mainland Southeast Asia*. Palgrave Macmillan, Singapore. [https://doi.org/10.1007/978-981-10-5948-3\\_11](https://doi.org/10.1007/978-981-10-5948-3_11)
- Kaján, E., & Saarinen, J. (2013). Tourism, climate change and adaptation: A review. *Current Issues in Tourism*, 16(2), 167–195. <https://doi.org/10.1080/13683500.2013.774323>
- Kanazawa, F. N., de Moura Engracia Giraldo, J., & de Oliveira, J. H. C. (2019). Online and offline communication for country brands: An exploratory study of the Brazil brand. *Revista Brasileira de Pesquisa em Turismo*, 13(1), 58–71. <https://doi.org/10.7784/rbtur.v13i1.1472>
- Kanwal, S., Rasheed, M. I., Pitafi, A. H., Pitafi, A., & Ren, M. (2020). Road and transport infrastructure development and community support for tourism: The role of perceived benefits, and community satisfaction. *Tourism Management*, 77, Article 104014. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2019.104014>
- Khalid, S., Ahmad, M. S., Ramayah, T., Hwang, J., & Kim, I. (2019). Community empowerment and sustainable tourism development: The mediating role of community support for tourism. *Sustainability*, 11(22), Article 6248. <https://doi.org/10.3390/su11226248>
- Khan, A., Bibi, S., Lorenzo, A., Lyu, J., & Babar, Z. U. (2020). Tourism and development in developing economies: A policy implication perspective. *Sustainability*, 12(4), Article 1618. <https://doi.org/10.3390/su12041618>
- Ladkin, A., Mooney, S., Solnet, D., Baum, T., Robinson, R., & Yan, H. (2023). A review of research into tourism work and employment: Launching the Annals of Tourism Research curated collection on tourism work and employment. *Annals of Tourism Research*, 100, Article 103554. <https://doi.org/10.1016/j.annals.2023.103554>
- Laing, J. (2018). Festival and event tourism research: Current and future perspectives. *Tourism Management Perspectives*, 25, 165–168. <https://doi.org/10.1016/j.tmp.2017.11.024>
- Lasso, A., Wardana, A. D., & Saweho, J. B. (2024). Unveiling the catalyst: How pokdarwis shapes tourism product development in Tingkir Lor, Salatiga. *Sabbhata Yatra: Jurnal Pariwisata dan Budaya*, 5(1), 82–94. <https://doi.org/10.53565/sabbhatayatra.v5i1.1229>
- Li, J., Dai, G., Tang, J., & Chen, Y. (2020). Conceptualizing festival attractiveness and its impact on festival hosting destination loyalty: A mixed method approach. *Sustainability*, 12(8), Article 3082. <https://doi.org/10.3390/su12083082>
- Liu, K., Feng, Y., Zhang, L., Wang, R., Wang, W., Yuan, X., Cui, X., Li, X., & Li, H. (2023). An effective personality-based model for short text sentiment classification using BiLSTM and self-attention. *Electronics*, 12(15), Article 3274. <https://doi.org/10.3390/electronics12153274>
- Lopes, R., & Hiray, A. (2024). Impacts of cultural events and festivals on cultural tourism. *Journal of Advanced Zoology*, 45(S4), 174–179. <https://doi.org/10.53555/jaz.v45iS4.4177>
- López, M., & Sicilia, M. (2011). Use of online versus offline information sources by tourists. *Catalan Journal of Communication & Cultural Studies*, 3(2), 273–288. [https://doi.org/10.1386/cjcs.3.2.273\\_1](https://doi.org/10.1386/cjcs.3.2.273_1)



- Luo, W. (2018). Evaluating tourist destination performance: Expanding the sustainability concept. *Sustainability*, 10(2), Article 516. <https://doi.org/10.3390/su10020516>
- Maharani, B., Auly, M., Asniati, L., Pratikasari, E., & Sari, D. M., & Asiyah, S. (2020). Optimalisasi wisata Progo Tejkusumo untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Dusun Nepak. *Community Empowerment*, 5(3), 142-146. <https://doi.org/10.31603/ce.4363>
- Nguyen, Q. H. (2021). Impact of investment in tourism infrastructure development on attracting international visitors: A nonlinear panel ARDL approach using Vietnam's data. *Economies*, 9(3), Article 131. <https://doi.org/10.3390/economies9030131>
- Normelani, E., Arisanty, D., Hastuti, K., Noortyani, R., & Rusdiansyah, R. (2023). Community empowerment in tourism village areas: Efforts to maintain the sustainability of tourism activities. *Journal of Environmental Management and Tourism*, 14(8), 3101 -3111. [https://doi.org/10.14505/jemt.v14.8\(72\).11](https://doi.org/10.14505/jemt.v14.8(72).11)
- Park, S.-Y., & Kohler, T. (2019). Collaboration for sustainable tourism through strategic bridging: A case of travel2change. *Journal of Vacation Marketing*, 25(1), 99-110. <https://doi.org/10.1177/1356766717750422>
- Priyagus, P., Rahmawati, R., & Darma, D. C. (2024). "Not viral, not popular": What is the format for the development of IKN? In a participatory planning lens. *PLANNING MALAYSIA*, 22(30), 166-183. <https://doi.org/10.21837/pm.v22i30.1432>
- Purwadi, P., Darma, D. C., & Setini, M. (2023). Festival economy: The Impact of events on sustainable tourism. *Jurnal Kepariwisata: Destinasi, Hospitalitas dan Perjalanan*, 7(2), 178-195. <https://doi.org/10.34013/jk.v7i2.1220>
- Putra, A. M., & Ariana, I. N. J. (2021). Manfaat pengembangan desa wisata dari aspek alam, sosial budaya, spiritual, dan ekonomi di Kabupaten Tabanan. *Jurnal Kepariwisata dan Hospitalitas*, 5(2), 209-221.
- Rahmawati, R., Hidayati, T., & Achmad, G. N. (2022). Experience quality as the key to successful halal tourism development. *Tourism and Sustainable Development Review*, 3(1), 1-19. <https://doi.org/10.31098/tsdr.v3i1.57>
- Rahmawati, R., Rohmah, M., Ulfah, Y., Juwita, R., Noor, M. F., & Arifin, Z. (2023). Becoming a viewer again? Optimizing educational tour at IKN Nusantara to encourage community enthusiasm. *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*, 11(2), 159-174. <https://doi.org/10.22437/ppd.v11i2.22753>
- Ramadania, R., Yolanda, A., Kalis, M. C. I., Heriyadi, H., Rahmawati, R. (2023). Does the advertising strategy and tourism attraction of the 'Cap Go Meh' festival can affect the decision and intention of tourists revisiting?. *International Journal of Sustainable Development and Planning*, 18(4), 1289-1295. <https://doi.org/10.18280/ijstdp.180434>
- Rio, D., & Nunes, L. M. (2012). Monitoring and evaluation tool for tourism destinations. *Tourism Management Perspectives*, 4, 64-66. <https://doi.org/10.1016/j.tmp.2012.04.002>
- Rocio, H.-G., Jaime, O.-C., & Cinta, P.-C. (2023). The role of management in sustainable tourism: A bibliometric analysis approach. *Sustainability*, 15(12), Article 9712. <https://doi.org/10.3390/su15129712>
- Roxas, F. M. Y., Rivera, J. P. R., & Gutierrez, E. L. M. (2020). Mapping stakeholders' roles in governing sustainable tourism destinations. *Journal of Hospitality and*



- Tourism Management*, 45, 387–398. <https://doi.org/10.1016/j.jhtm.2020.09.005>
- Santos, M. C., Veiga, C., Santos, J. A. C., & Águas, P. (2022). Sustainability as a success factor for tourism destinations: A systematic literature review. *Worldwide Hospitality and Tourism Themes*, 14(1), 20–37. <https://doi.org/10.1108/WHATT-10-2021-0139>
- Sarıkaya Levent, Y., Şahin, E., & Levent, T. (2024). The role of tourism planning in land-use/land-cover changes in the Kızkalesi tourism destination. *Land*, 13(2), Article 151. <https://doi.org/10.3390/land13020151>
- Satrya, I. D. G., Kaihatu, T. S., Budidharmanto, L. P., Karya, D. F., & Rusadi, N. W. P. (2023). The role of ecotourism in preserving environmental awareness, cultural and natural attractiveness for promoting local communities in Bali, Indonesia. *Journal of Eastern European and Central Asian Research*, 10(7), 1063–1075. <https://doi.org/10.15549/jecar.v10i7.1386>
- Sever, I. (2023). Residents' adaptation to intensive tourism development. *Annals of Tourism Research Empirical Insights*, 4(2), Article 100107. <https://doi.org/10.1016/j.annale.2023.100107>
- Sharples, R. (2024). Sustainable tourism governance: Local or global?. *Tourism Recreation Research*, 48(5), 809–812. <https://doi.org/10.1080/02508281.2022.2040295>
- Sigalat-Signes, E., Calvo-Palomares, R., Roig-Merino, B., & García-Adán, I. (2020). Transition towards a tourist innovation model: The smart tourism destination: Reality or territorial marketing?. *Journal of Innovation & Knowledge*, 5(2), 96–104. <https://doi.org/10.1016/j.jik.2019.06.002>
- Smith, A. (2010). The role of national identity and tourism in city planning: The case of Valletta. *Urban Research & Practice*, 3(1), 63–84. <https://doi.org/10.1080/17535060903534206>
- Ursache, M. (2015). Tourism – Significant driver shaping a destinations heritage. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 188, 130–137. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.03.348>
- Vukovic, D. B., Petrovic, M., Maiti, M., & Vujko, A. (2023). Tourism development, entrepreneurship and women's empowerment – Focus on Serbian countryside. *Journal of Tourism Futures*, 9(3), 417–437. <https://doi.org/10.1108/JTF-10-2020-0167>
- Wang, M., Yang, J., Hsu, W.-L., Zhang, C., & Liu, H.-L. (2021). Service facilities in heritage tourism: Identification and planning based on space syntax. *Information*, 12(12), Article 504. <https://doi.org/10.3390/info12120504>
- Wijayatri, R., Lestari, L., Benita, I. A., Narizki, M. J., & Octavianto, P. W. (2021). Strategi digital marketing dan pengembangan produk dalam meningkatkan daya tarik wisata herbal di Desa Growong. *Community Empowerment*, 6(3), 486–491. <https://doi.org/10.31603/ce.4314>
- Wong, E., Jiang, M., Klint, L. M., Dominey-Howes, D., & DeLacy, T. (2013). Evaluation of policy environment for climate change adaptation in tourism. *Tourism and Hospitality Research*, 13(4), 201–225. <https://doi.org/10.1177/1467358414524978>
- Zhao, J., Yang, D., Zhao, X., & Lei, M. (2023). Tourism industry and employment generation in emerging seven economies: evidence from novel panel methods. *Economic Research-Ekonomska Istraživanja*, 36(3), Article 2206471. <https://doi.org/10.1080/1331677X.2023.2206471>
- Zou, Y., & Yu, Q. (2022). Sense of safety toward tourism destinations: A social

constructivist perspective. *Journal of Destination Marketing & Management*, 24, Article 100708. <https://doi.org/10.1016/j.jdmm.2022.100708>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License